



**EFEKTIFITAS BIMBINGAN KARIR *HOLLAND*
TERHADAP KEMANDIRIAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN
PILIHAN JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI BAGI SISWA
KELAS XII SMAN 2 SUMATERA BARAT**

TESIS

*Ditulis Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Megister(S-2)
Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*

Oleh:

DENI JUNIA FITRI
NIM. 1802052001

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
BATUSANGKAR
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

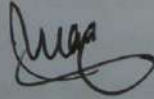
Pembimbing tesis atas nama Deni Junia Fitri, NIM. 1802052001 dengan judul penelitian “Efektifitas Bimbingan Karir *Holland* Terhadap Kemandirian Pengambilan Keputusan Pilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Sumatera Barat”. Memandang bahwa tesis yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Masril, M. Pd., Kons
NIP. 19620610 199303 1 002



Dr. Dasril .S.Ag.M.H.
NIP. 19750201 200501 1 007

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis atas nama Deni Junia Fitri, NIM: BKPI.1802052001, judul: **EFEKTIFITAS BIMBINGAN KARIR HOLLAND TERHADAP KEMANDIRIAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PILIHAN JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI BAGI SISWA KELAS XII SMAN 2 SUMATERA BARAT**, telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Program Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 30 Juli 2022.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanggal Persetujuan	Tanda Tangan
1	Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi., MA NIP. 197909162003122003	Ketua Sidang		
2	Dr Masril, M.Pd., Kons NIP 196206101993011002	Pembimbing I/ Penguji III		
3	Dr. Dasril, M.Pd NIP. 197502012005011007	Pembimbing II/ Penguji IV		
4	Dr Ardimen, M.Pd., Kons NIP 19720505201121002	Penguji I		
5	Dr. Silvanetri, M.Pd., Kons. NIP. 197112262002122003	Penguji II		

Batusangkar, Agustus 2022
Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M.Pd
NIP. 196609141992032003

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini. Shalawat dan salam disampaikan pula kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul yang diutus Allah untuk membawa agama Islam serta ajaran-Nya yang sempurna dalam menuntun keselamatan di dunia dan akhirat. Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, sehingga berkat rahmat dan karunia-Nya, penulisan tesis ini dengan judul **“Efektifitas Bimbingan Karir *Holland* Terhadap Kemandirian Pengambilan Keputusan Pilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Sumatera Barat”** dapat diselesaikan.

Selanjutnya shalawat beserta salam tidak lupa pula penulis mohonkan kepada Allah SWT semoga selalu tercurah pada junjungan umat, pelita di kala malam dan pelipur lara di kala duka, yaitu Nabi Muhammad SAW. *Allahumma Shalli ‘Ala Muhammad, wa’ala Ali Muhammad* semoga kita umat Islam termasuk umat yang mendapat syafa’at dari beliau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini banyak dibantu oleh berbagai pihak, baik bantuan yang berbentuk moril maupun materil. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Dr. Masril, M. Pd., Kons, selaku pembimbing I, bapak Dr. Dasril, S. Ag., M. Pd selaku pembimbing II, Bapak Dr. Ardimen, M. Pd Kons, selaku dosen penguji utama I dan ibu Dr Silvianetri, M. Pd., Kons selaku dosen penguji utama II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Kepada Ibu Dr. Wahidah Fitriani, S. Psi., MA selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, ibu Dr. Suswati Hendriani, M. Pd., M. Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar, serta bapak Dr. Marjoni Simamora, M. Sc, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, bapak kepala Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan staf, kepala P3M dan jajarannya yang telah memberikan fasilitas proses akademik

di Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.

Akhirnya, ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtua, suami dan keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan dan sebagai sumber inspirasi saya atas doa dan kasih sayang, motivasi dan kepercayaan yang tak ternilai serta memberikan dorongan moral dan material kepada penulis yang tak pernah putus hingga saat sekarang ini. Penulis mohon maaf, jika dalam tesis ini terdapat kekhilafan dan kekeliruan, baik teknis maupun isinya. Kritik yang konstruktif dan sehat sangat penulis harapkan demi sempurnanya tesis ini. Semoga semua bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Batusangkar, Juni 2022

Deni Junia Fitri
NIM. 18. 02.05.2001

ABSTRAK

DENI JUNIA FITRI. 2022. NIM, BKPI Judul Tesis “**Efektifitas Bimbingan Karir *Holland* Terhadap Kemandirian Pengambilan Keputusan Pilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Sumatera Barat**”. Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar tahun 2022.

Penelitian ini ingin mengungkapkan apakah efektif bimbingan karir *Holland* terhadap kemandirian pengambilan keputusan pilihan jurusan di perguruan tinggi bagi siswa kelas XII SMAN 2 Sumatera barat. Dalam kehidupan individu, ada suatu titik dimana ia harus melakukan pengambilan keputusan. Berbagai bentuk pengambilan keputusan yang tingkatnya lebih tinggi, misalnya mengenai hidup dan cita-cita atau karir. Setiap Siswa SMA pastilah menginginkan atau melanjutkan Studi ke perguruan tinggi yang diinginkan. Melalui bimbingan karir *Holland* diharapkan siswa atau individu memiliki persiapan dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keefektifan bimbingan karir *Holland* terhadap kemandirian pengambilan keputusan pilihan jurusan di perguruan tinggi bagi siswa kelas XII SMAN 2 Sumatera Barat.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian pre-eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah angket/ instrumen. Pengolahan data menggunakan SPSS. dalam penelitian ini peneliti memberikan layanan klasikal mengenai bimbingan karir *Holland* kepada responden yang memiliki kemandirian pengambilan keputusan pilihan jurusan yang tergolong rendah

Dari penelitian yang peneliti lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir *Holland* efektif dalam meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan pilihan jurusan siswa kelas XII SMAN 2 Sumatera Barat. Hal ini terbukti dari hasil uji t (paired Simple Test) diperoleh hasil sig lebih kecil dari kesalahan jadi H_0 dalam penelitian ini ditolak dan H_a diterima. Pada analisis data juga terlihat ada peningkatan terhadap rata-rata kemandirian pengambilan keputusan pilihan jurusan yang diberikan kepada responden saat *pretest* dan saat *posttest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir *Holland* Efektif dalam meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan jurusan bagi siswa kelas XII SMAN 2 Sumatera Barat.

ABSTRACT

DENI JUNIA FITRI. 2022. NIM, BKPI Judul Tesis “**Efektifitas Bimbingan Karir *Holland* Terhadap Kemandirian Pengambilan Keputusan Pilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Sumatera Barat**”. Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar tahun 2022.

This research wants to reveal whether *Holland's* career guidance is effective in making decisions on major choices in higher education for class XII students of SMAN 2 West Sumatra. In the life of the individual, there is a point at which he must make decisions. Share a higher level of decision-making, for example regarding life and ideals or careers. Every High School Student must want or continue their Studies to a cool college. Through *Holland's* career guidance, it is hoped that students or individuals will have preparation in the selection of majors in college. This study aims to see the effectiveness of *Holland* career guidance on the independence of decision-making of major choices in higher education for class XII students of SMAN 2 West Sumatra.

The type of research that the authors used was pre-experimental research with a one group pretest-posttest design. The data collection technique that researchers use is a questionnaire / instrument. Data processing uses SPSS 24.00. in this study the researcher provided classical services on career guidance to respondents who had relatively low decision-making disabilities of major choice.

From the research conducted by researchers in the field, it can be concluded that *Holland's* career guidance is effective in increasing the independence of decision-making choices for class XII students of SMAN 2 West Sumatra. This is evident from the results of the t test (paired Simple Test) obtained sig results smaller than errors so H_0 in this study was rejected and H_a was accepted. In the data analysis, it was also seen that there was an increase in the average independence of decision-making of major choices given to respondents during pretest and during posttest. So it can be concluded that *Holland's* career guidance is effective in increasing the independence of major decision-making for class XII students of SMAN 2 West Sumatra.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Tim Penguji	
Persetujuan Pembimbing	i
Kata Pengantar.....	ii
Abstrak	iv
Abstract	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat dan Luaran penelitian	7
G. Definisi Operasional	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan dan Konsep Teori	9
1. Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi.....	9
a. Pengertian Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi	9
b. Teori <i>Holland</i> dalam Pengambilan Keputusan Jurusan	10
2. Kemandirian Pengambilan Keputusan Jurusan.....	10
a. Pengertian Kemandirian pengambilan keputusan Jurusan	10
b. Ciri-ciri Kemandirian pengambilan keputusan Jurusan	14
c. Tujuan dan Manfaat Pengambilan Keputusan Jurusan	15
d. Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Jurusan	17
3. Bimbingan Karir	19

a. Konsep Bimbingan Karir	19
b. Model Bimbingan Karir	20
c. Tujuan Bimbingan Karir	23
d. Strategi Bimbingan Karir	24
e. Karakteristik <i>Holland</i> Teory	25
4. Implikasi Bimbingan Karir <i>Holland</i> Terhadap Bimbingan Karir ...	29
B. Kajian Penelelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berfikir	31
D. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Variabel Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel	34
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil penelitian	45
1. Deskripsi Data	45
a. Deskripsi Data Pretest	46
b. Deskripsi Data Posttest	50
2. Perbandingan Data Pretest dan Posttest.....	52
B. Analisis Data	58
1. Penguji Persyaratan Analisis	58
2. Pengujian Hipotesis	59
3. Uji Pengaruh X terhadap Y	61
C. Deskripsi Treatmen	62
D. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67

B. Implikasi	68
C. Saran	69
Daftar Kepustakaan	70
Lampiran	74

DAFTAR TEBEL

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian	33
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	35
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Butir Instrumen penilaian.....	37
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Kemandirian Pengambilan Keputusan Jurusan	38
Tabel 3.5 Hasil Validasi Instrumen Penelitian	39
Tabel 3.6 Hasil Uji Realibilitas Kemandirian Pengambilan Keputusan Jurusan ..	40
Tabel 3.7 Skor Penilaian Skala Kemandirian Pengambilan Keputusan Jurusan.	42
Tabel 3.8 Kriteria Tingkat Kemandirian Pengambilan Keputusan Jurusan.....	43
Tabel 4.1 Hasil Pretest Responden penelitian	46
Tabel 4.2 Kategori Skor Pretest	47
Tabel 4.3 Data Indikator Eksplorasi	48
Tabel 4.4 Data Indikator Kristalisasi	49
Tabel 4.5 Data Indikator Klarifikasi	50
Tabel 4.6 Hasil Posttest Responden Penelitian	51
Tabel 4.7 Kategori Skor Posttest	52
Tabel 4.8 Perbandingan Data Pretest dan Posttest	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	58
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas	59
Tabel 4.11 Uji Paired Samples <i>T-Test</i>	60
Tabel 4.12 Uji <i>N-Gain</i> Skor	61
Tabel 4.13 Kategori Tafsiran Efektifitas <i>N-Gain</i>	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Perbandingan Rata-Rata Nilai Pretest dan Posttest	53
Gambar 4.2 Perbandingan Data Pretest dan Posttest Indikator	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Hasil Uji Normalitas	75
Lampiran II Hasil Uji Reliabilitas dan Uji N-Gain	76
Lampiran III Hasil Uji Validitas	77
Lampiran IV Hasil Validitas dan Rancangan Penelitian	78
Lampiran V Kisi-Kisi Angket Kemandirian	79
Lampiran VI Skor Penilaian, Kriteria Pengambilan Keputusan	80
Lampiran VII Sampel Penelitian	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia sejak lahir telah diberikan kemampuan menggunakan akal, pikiran, dan budinya sehingga mereka akan dapat menentukan pilihan karirnya kelak, baik karir akademis maupun jabatan yang cocok atau sesuai dengan kemampuan yang diperkirakan akan dijumpai dalam karir yang dipilihnya. Dalam kehidupan individu, ada suatu titik dimana ia harus melakukan pengambilan keputusan. Berbagai bentuk pengambilan keputusan yang tingkatnya lebih tinggi, misalnya mengenai hidup dan cita-cita atau karir. Setiap Siswa SMA pastilah menginginkan atau melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang diinginkan. Kelanjutan studi tersebut merupakan awal dari perjalanan karir siswa nantinya. Perencanaan studi lanjutan hendaknya telah direncanakan siswa dapat memantapkan ke perguruan tinggi serta ke program studi mana yang nantinya akan diambil oleh siswa.

Setiap siswa SMA memimpikan meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi favorit, tidak terkecuali siswa SMAN 2 Sumatera Barat, dengan beberapa jalur masuk perguruan tinggi menjadi cara untuk siswa bisa duduk di perguruan tinggi favorit yang mereka impikan. Tujuan akhir dari perguruan tinggi tersebut adalah mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan serta bakat dan juga mencapai kesuksesan dimasa depan. Melanjutkan studi tersebut memerlukan perencanaan yang matang, keputusan yang tepat akan menentukan keberhasilan mereka dimasa depan.

Pengambilan keputusan seorang remaja atau siswa sekolah menengah sama pentingnya dengan pengambilan keputusan orang dewasa. Keputusan karir di sekolah menengah memiliki dampak besar pada masa depan mereka. Ini adalah awal dari keputusan karir itu sendiri, keputusan karir siswa SMA untuk pembahasan dibawah ini lebih di arahkan kepada keputusan pilihan jurusan di perguruan tinggi. Oleh karena itu, remaja SMA harus mampu mengambil keputusan yang tepat karena akan mempengaruhi masa depannya. Perencanaan ini tentulah disesuaikan juga dengan berbagai

unsur yang mempengaruhinya seperti nilai yang diperoleh, konsep atau cita-cita yang diimpikan ataupun berdasarkan kepribadian, minat serta bakat yang dimilikinya. Pada perkembangan karier remaja pada penelitian ini kita membicarakan mengenai pilihan jurusan mereka nantinya di perguruan tinggi. Dalam proses pengambilan keputusan ini, mereka sering menghadapi hambatan, masalah internal, kurangnya kepercayaan diri pribadi akan kemampuan mereka untuk mencapai hasil yang diharapkan atau pilihan jurusan, dan masalah eksternal atau lingkungan. Orang tua sering memaksa anak-anak mereka untuk memilih melakukan pilihan tertentu. Jurusan pendidikan yang disiapkan tetapi tidak sesuai dengan kemampuan anak.

Untuk membantu guru BK dalam melaksanakan bimbingan karir khususnya membantu siswa dalam memutuskan pilihan jurusan pada perguruan tinggi terdapat banyak teori yang dapat dipakai, diantaranya yang langsung berhubungan dengan pilihan jurusan, antara lain seperti : *Donald Super Hoppock* dan *Holland*. Teori-teori yang langsung berhubungan dengan masalah karir yaitu pendapat-pendapat yang membicarakan bagaimana siswa / individu memilih karir atau jabatan yang atas dasar pemilihan tersebut bisa untuk memenuhi kebutuhan baik fisik maupun psikis. Begitu juga pendapat-pendapat yang membicarakan sifat-sifat atau karakteristik- karakteristik pribadi individu yang dilihat dari sisi apakah karir atau jabatan tersebut sesuai atau tidak dengan model atau tipe kepribadian individu yang mencakup segala aspeknya

Perencanaan pilihan jurusan di perguruan tinggi bagi siswa SMA adalah suatu hal yang harus diperhatikan dengan seksama oleh setiap orang, terutama saat memasuki masa pubertas. Selain sebagai indikator tugas pengembangan, perencanaan pilihan jurusan merupakan rangkaian kegiatan untuk mencapai kematangan keputusan pilihan jurusan di perguruan tinggi tersebut. Remaja memulai perencanaan karir dengan melewati tahapan eksplorasi dirinya dan keterangan karir (Burdick, et 2006,p: 452). Pilihan jurusan di perguruan tinggi penting untuk membuat keputusan pilihan itu sendiri, dan siswa perlu memiliki pemahaman yang komprehensif tentang

potensi yang dimiliki dan kebutuhan untuk pengembangan optimal dalam pengembangan pilihan jurusan dengan tujuan akhirnya adalah karir. Untuk memilih pekerjaan dengan benar, siswa harus mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi dan mendukung kesesuaian dari beberapa faktor yang dipilih. Karena ini akan menentukan apakah individu tersebut memenuhi syarat untuk pilihan jurusan dengan tujuan akhir pada karir dimasa mendatang. Mereka yang memilih jurusan yang tidak sesuai dengan kemampuan psikis atau intelektualnya akan mempersulit diri karena tidak dapat memenuhi persyaratan. dari tuntutan suatu jurusan tersebut.

Serangkaian proses perencanaan pilihan jurusan akan membuat individu mampu mengukur tingkat pemahamannya terhadap jenis-jenis informasi tentang diri dan berbagai aspek jurusan yang akan dipilihnya nanti. Perencanaan pilihan jurusan dilakukan sejak awal untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kompetisi pada dunia pendidikan lanjut dan dunia kerja nantinya yang akan semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Menurut John *Holland*, perilaku manusia tergantung pada dua hal yaitu kepribadian dan lingkungan tertentu manusia hidup. Kesesuaian antara diri seseorang dengan penetapan pemilihan pekerjaan ialah berhubungan dengan model gaya pribadi. Orientasi model pribadi ialah suatu proses perkembangan yang ditentukan melalui pembawaan dan riwayat hidup individu yang bereaksi dengan tuntutan lingkungan (Sukardi, 1994. p: 83). Pandangan *John L. Holland* tentang teori pemilihan karir adalah mengembangkan teori kepribadian secara luas. *John L. Holland* berusaha menjelaskan pilihan jurusan dari lingkungan pekerjaan, pribadi, perkembangan dan interaksi individu dengan lingkungan. Pilihan pekerjaan merupakan hasil interaksi individu dengan kekuatan-kekuatan yang ada di luar diri individu (Ibrahim & Khairani, 2018 p: 4).

Teori *Holland* juga menjelaskan bahwa pilihan kegiatan atau posisi merupakan efek lanjutan variabel genetik, yang berinteraksi melalui semua aspek baik itu, teman dan wali (orang tua), dan orang tertua yang dianggapnya penting (Hayes, 2014, p:37). Pekerjaan merupakan perpaduan antara riwayat

hidup dan kepribadian manusia, serta memiliki minat tertentu didalam bidang job (pekerjaan), penelitian pendidikan, kegemaran, dan bermacam aktifitas yang menghibur berupa ekspresi diri. Sifat dan minat kepribadian (Winkel, 2006, p: 634). *Holland* menekankan bahwasanya jelas keterlibatan sentral watak, lingkungan dan pekerjaan, untuk memperdalam keterampilan dan kapasitas, serta untuk dapat mengutarakan keyakinan seperti perilaku dan nilai. (Hadiani & Irman, 2009, p: 208)

Bimbingan karir adalah proses membantu siswa menemukan jalan hidupnya dalam memahami dan memperoleh citra dirinya dan bayangan dunia kerja di luar dirinya, serta akhirnya mengintegrasikan citra diri tersebut dengan dunia kerja. Mampu memilih bidang pekerjaan, memasuki bidang tersebut dan mengembangkan karir di bidang tersebut. (Prabowo, 2018,p:15). Singkatnya, bimbingan karir adalah semacam bantuan kepada individu, memungkinkan mereka untuk mengenal dan memahami diri mereka sendiri, tetapi juga untuk memahami dunia kerja, dan mengembangkan masa depan yang cerah di bidang pekerjaan yang diinginkan.

Maka sangatlah sesuai dengan kalam Allah di dalam ayat QS At Taubah: 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُوْنَ ۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya : “ Dan Katakanlah “bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu dibentakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”(Q.S AtTaubah:105) (Al-Qur'an, 2007).

Dapat disimpulkan dari ayat di atas bahwa sebagai seorang mukmin kerja yang giat sangat diperlukan, Allah dan rasul-rasul-Nya telah menyaksikan bahwa orang yang bekerja akan mendapatkan kebahagiaannya.

Tujuan bimbingan karir bagi siswa SMA adalah agar siswa dapat memahami kemampuannya sendiri, memahami nilai-nilainya sendiri,

memahami lingkungannya, dan memahami dunia kerja atau pendidikan tinggi. Bantuan pengembangan karir atau jurusan pendidikan tinggi dirancang untuk memfasilitasi siswa agar dapat membimbing dirinya sendiri dan memiliki kemampuan dalam menetapkan satu pilihan pada jurusan di perguruan tinggi yang nantinya akan dipilihnya, untuk siswa kelas 12, diasumsikan bahwa mereka mempunyai pemahaman yang lebih luas mengenai informasi pilihan jurusan, dan dengan demikian memiliki sikap dan kemampuan yang lebih baik untuk membuat keputusan pilihan jurusan pada perguruan tinggi nantinya.

Masalah pilihan jurusan pada siswa sekolah menengah atas (SMA) biasanya dikaitkan dengan pilihan ragam-ragam pengetahuan, yang memusat kepada pilihan ragam jurusan di perguruan tinggi yang akan diambilnya nanti. Pertimbangan profesional anak muda mengarah kepada kedewasaan kemajuan pribadi mereka. Berbagai cara telah digunakan agar menambah mutu pribadi siswa SMA, namun siswa SMA seringkali masih menghadapi berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan masalah karir. (Lestari, 2017, p:18).

Berdasarkan hasil tinjauan awal penelitian, peneliti melaksanakan wawancara konseling yang dilakukan dari beberapa siswa kls XII SMAN 2 Sumatera Barat yang datang ke ruang BK, mereka justru masih belum bisa menetapkan pilihan jurusan yang sesuai atau jurusan yang ingin diambilnya ketika memasuki perguruan tinggi nantinya, mereka belum mampu mengenal jurusan yang cocok atau sesuai dengan bakat ataupun kemampuannya dan bahkan juga ada yang memilih jurusan berdasarkan saran dari orang tua, ikutan teman. Selain kekurangan ruang informasi mengenai pilihan jurusan yang nantinya menentukan arah karir mereka dan pengetahuan yang luas mengenai pilihan jurusan ini, dan pemahaman siswa yang tidak memadai tentang kemampuan mereka dalam memilih jurusan diperguruan tinggi, ada banyak alasan untuk situasi ini.

Ketika mempertimbangkan kejadian yang sudah diterangkan di atas, peneliti terpicu agar menggunakan salah satu teori profesional, teori *Holland*

dalam pelaksanaan bimbingan karir di sekolah, karena bimbingan karir *Holland* sebagai salah satu dasar dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi yang nantinya akan menjadi pilihan pekerjaan siswa tersebut. Melalui bimbingan karir *Holland* diharapkan siswa atau individu memiliki persiapan dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang pilihan jurusan di perguruan tinggi bagi siswa. Adapun judul penelitian yang dimaksud adalah “**Efektifitas Bimbingan Karir *Holland* Terhadap kemandirian pengambilan keputusan Pilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Sumatera Barat**”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah penelitian yang diusulkan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ketertarikan siswa terhadap berbagai macam pilihan jurusan di perguruan tinggi pada Kelas XII SMAN 2 Sumatera Barat
2. Efektifitas Bimbingan karir *Holland* terhadap peningkatan kemandirian pengambilan keputusan memilih jurusan di perguruan tinggi untuk siswa KLS XII SMAN2 Sumatera Barat
3. Pemahaman siswa terhadap pemilihan karir.

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini semakin baik dan mempertimbangkan luasnya pembahasan, lalu peneliti membatasi pertanyaan pengkajian pada: “Efektifitas Bimbingan Karir *Holland* terhadap kemandirian pengambilan keputusan pilihan jurusan di perguruan tinggi bagi siswa KLS XII SMAN 2 Sumatera Barat”.

D. Perumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang dan identifikasi permasalahannya, bahwa apa rumusan dari penelitian yakni apakah bimbingan karir *Holland* efektif

dalam meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan pilihan jurusan di perguruan tinggi bagi siswa kelas XII SMAN 2 Sumatera Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pertanyaan yang diajukan, bahwa tujuan penelitian yang saya lakukan yaitu agar mengetahui efektivitas bimbingan karir *Holland* terhadap peningkatan kemandirian pengambilan keputusan pilihan jurusan di perguruan tinggi bagi siswa kelas XII SMAN 2 Sumatera Barat

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui seberapa efektif pemanfaatan Bimbingan karir *Holland* terhadap peningkatan kemandirian keputusan pilihan jurusan di perguruan tinggi bagi siswa KLS XII SMAN 2 Sumatera Barat
2. Dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya
3. Merupakan sebagai salah satu syarat kelulusan Pasca Sarjana BKPI IAIN Batusangkar.
4. Membuat artikel untuk diterbitkan di jurnal terakreditasi.

G. Defenisi Operasional

1. Bimbingan Karir

Secara umum, bimbingan karir dapat didefinisikan sebagai proses memberikan bantuan terhadap individu untuk menginspirasi (mendorong) dan mempromosikan pengembangan karir dalam kehidupan. Bantuan tersebut termasuk diantaranya perencanaan karir, pengambilan keputusan dan penyesuaian pekerjaan.

2. Kemandirian Keputusan Karir

Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kegiatannya sendiri dengan cara terbaik untuk mencapai tujuan yang

diharapkan. Individu yang mandiri adalah individu yang berani mengambil keputusan sendiri.

3. Teori *Holland*

Terdapat ada 6 lingkungan profesional dan 6 tipe kepribadian individu yang dibahas dalam teori *Holland*. Tipe kepribadian yang dirangkum oleh *Holland* merupakan hasil interaksi antara pandangan seseorang terhadap dirinya dengan pekerjaan yang disukainya. Interaksi ini mengarah pada preferensi untuk kegiatan tertentu, yang pada gilirannya menyebabkan individu mengadopsi jenis perilaku tertentu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Konsep dan Teori

1. Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi

a. Pengertian Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi

Menurut (Kemenristekdikti, 2017) Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Sedangkan Universitas adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi akademik dan pendidikan vokasi dalam berbagai bidang keahlian maupun berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi, serta menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam pendidikan profesi apabila memenuhi persyaratan.

Perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan formal setelah pendidikan formal. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik perguruan tinggi disebut dosen. Di Indonesia, perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, sekolah tinggi, institut dan atau universitas. Program pendidikan perguruan tinggi dapat berupa program diploma (D-1, D-2, D-3, D-4), sarjana (S-1), magister (S-2), spesialis, dan sosial (S-3). Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, politeknik, profesi, dan atau vokasi (kejuruan).

Selain berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan atau universitas, perguruan tinggi di Indonesia dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Perguruan Tinggi Negeri (PTN)
- 2) Perguruan Tinggi Swasta (PTS), dan
- 3) Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK)

b. Teori *Holland* dalam Pengambilan Keputusan Jurusan.

Holland yang berpegang pada keyakinannya bahwa suatu minat yang menyangkut pekerjaan dan jabatan adalah hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan bidang studi akademik, hobi inti, berbagai kegiatan rekreatif dan banyak kesukaan lainnya (Winkel, W.S & Hastuti, 2005, p:634).

Teori kepribadian *Holland* menjelaskan perlunya dilakukan usaha agar pengambilan keputusan karir sesuai dengan kepribadian yang dimiliki siswa. Menurut *Holland*, seseorang yang mengambil keputusan pilihan jurusan yang sesuai dengan kepribadiannya ini akan lebih menikmati pekerjaan dan bekerja dibidang yang diminatinya daripada orang yang bekerja dibidang yang tidak sesuai dengan kepribadiannya. *Holland* juga merumuskan beberapa golongan (tipe) kepribadian dalam pemilihan jurusan berdasarkan atas inventori kepribadiannya yang disusun atas dasar minat dan bakat. Kemudian, tipe-tipe kepribadian ini dijabarkan kedalam suatu model teori yang disebut model orientasi. Setiap orang memiliki urutan orientasi yang berbeda-beda, dan hal ini lah yang menyebabkan mengapa setiap orang mempunyai gaya hidup yang berbeda-beda antara satu individu dengan individu lainnya.

2. Kemandirian Pemilihan Jurusan

a. Pengertian Kemandirian Pengambilan Pemilihan Jurusan

Dunia karir memiliki berbagai macam pilihan, baik itu pekerjaan maupun pendidikan lanjutan (Rohmawati,N: 2019,p 68). Dengan banyaknya pilihan karir, siswa akan mengalami kebingungan, dan ketika siswa mengalami kebingungan maka kemandirian sangatlah dibutuhkan. Mandiri, atau sering disebut berdiri diatas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung kepada pilihan orang lain

terutama orang tua dan orang disekitarnya (Fatimah:2006). Sedangkan menurut Asrori;2005 dalam Rohmawati, N (2019, p 68) individu yang mandiri adalah individu yang berani mengambil keputusan sendiri dengan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensinya. dan Rehamdil dalam Rohmawati,N (2019, p 68) menyatakan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses yang disengaja dimana seseorang menjadi sadar akan keterampilan pribadi, minat, pengetahuanmotivasi, karakteristik lainnya untuk menetapkan rencana aksi demi mencapai tujuan tertentu.

Menurut Hurlock dalam (Fatimah, 2006, p:106) Proses sosialisasi antara individu dan teman sebayanya memperkuat kemandirian pilihan jurusan individu. Melalui hubungan dengan teman sebaya, sendiri belajar agar berpikir secara mandiri, membuat keputusan sendiri, menerima atau bahkan menolak pandangan dan nilai keluarga, dan belajar untuk diterima dalam kelompok. (Fatimah, 2006, p:106) mengemukakan kemandirian pilihan jurusan remaja menunjukkan dipengaruhi oleh pengasuhan mereka. Dalam keluarga, orang tua berperan dalam mendorong, membimbing, dan mendukung generasi muda untuk mandiri, termasuk pekerjaan yang menguntungkan. Menurut (Fatimah, 2006, p:106) unsur-unsur kemandirian pilihan jurusan siswa terkait dengan pilihan jurusan siswa pada perguruan tinggi adalah: Pertama, keinginan untuk bersaing dalam pilihan jurusan itu sendiri. Kedua, dia dapat mengambil keputusan dan mengambil kendali dalam pilihan jurusannya. Ketiga, percaya diri dalam menjalankan setiap tugasnya. Keempat, Bertanggung jawab atas jurusan yang dipilih. Menurut (Tohirin, 2013, p 205), siswa yang terpelajar dan mandiri (1) Kenali dirimu dan lingkunganmu, (2) Secara aktif merangkul diri sendiri dan lingkungan, dan (3) dirinya dan dirinya sendiri, memiliki ciri menentukan lingkungan. Mereka sendiri, (4) membimbing diri sendiri menurut keputusannya sendiri, dan (5) mewujudkan diri dengan sebaik-baiknya sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuannya.

Menurut (Brown, Steven & Lent: 2005, p: 214) pengambilan keputusan ialah suatu hal untuk memberikan kelonggaran bagi siswa SMA yang melanjutkan pendidikan atau bekerja secara langsung. Tidak hanya itu, Pertama melalui proses pengambilan keputusan. Ini terutama keputusan untuk menentukan masa depannya. Keputusan tentang pilihannya rumit dan membutuhkan banyak informasi, pengetahuan, dan pertimbangan. Termasuk harapan dan keyakinan atas apa yang dia lakukan.

Menurut (George R. Terry, 2012, p:220) keputusannya yaitu memilih beberapa alternative sikap atau lebih pilihan dan menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan didasarkan pada sistem, pengalaman, fakta, otoritas dan alasan. Sementara itu, proses pengambilan keputusan yang dikutip oleh (Hasan, 2002, p: 225) terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1) tahap inteligensi adalah fase di mana informasi tentang situasi-situasi yang mungkin terjadi sehubungan dengan pengambilan keputusan. Jadi keamanan lingkungan saat mengambil keputusan. Memperoleh, memproses, dan menyelidiki data dan informasi untuk menemukan bukti yang dapat diidentifikasi, termasuk masalah utama dan solusi yang mungkin. 2) tahap desain adalah penelitian/penemuan, pengembangan, dan analisis tindakan yang mungkin dilakukan. Oleh karena itu, ini adalah aktivitas pengambilan keputusan demonstrasi yang mencakup mengidentifikasi masalah pada tahap ini. 3) Proses Pengambilan keputusan dapat dicapai dengan memahami bahwa pengambilan keputusan memecahkan masalah dalam konteks hukum dengan memilih salah satu dari beberapa pilihan. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah proses secara sistematis memilih alternatif terbaik dari beberapa alternatif dan mengejar (menggunakan) mereka melalui metode pemecahan masalah

Keberhasilan dari sebuah pilihan merupakan impian setiap manusia, Namun hal tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, namun demikian keberhasilan tersebut tentulah diawali dengan kemandirian dalam menetapkan sebuah pilihan itu sendiri.

Defenisi kemandirian secara spesifik dapat dirumuskan menurut beberapa para ahli dalam (Hartono, 2016, p:34) ini adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kegiatannya sendiri dengan cara terbaik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Defenisi lain juga menyebutkan bahwa kemandirian adalah sebagai suatu kebebasan suatu sistem untuk menetapkan tujuan sendiri untuk membangun peraturan tentang perilaku sendiri atau untuk metode dalam memncapai keberhasilan menurut prosedural internal atupun aturan yang berlaku di masyarakat. Sedangkan menurut Splete dan Pietrofesa (dalam Ardiyanti, 2016, p: 27), yaitu memahami proses pengambilan keputusan karir, penilaian diri, mengumpulkan informasi karir, menganalisis potensi dan pilihan jurusan, dan melaksanakan, memilih, merencanakan dan akting. Menggabungkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh *Jaffe* dan *Scott* (dalam Ardiyanti, 2016, p:27) pengumpulan dan perencanaan informasi karir penilaian diri. Oleh karena itu, berdasarkan isi yang diuraikan, peneliti menyimpulkan bahwa aspek keputusan karir yang dapat mewakili keputusan karir berdasarkan pendapat *Spelete*, *Jaffe*, dan *Osipow* adalah persiapan, informasi, arahan karir, dan implementasi. Peneliti melakukan penelitian yang lebih terpacak pada aspek-aspek tersebut berdasarkan proporsi dan pemahamannya.

Aspek pertama adalah persiapan. Menurut *Osipow* ada beberapa indikator, antara lain pemahaman tentang motivasi dalam menentukan pilihan jurusan, perasaan dalam mengambil keputusan karir, kepercayaan dan mitos disfungsiional, dan apa yang dimiliki individu dalam karirnya. Ditentukan oleh tingkat pengetahuan. Aspek kedua adalah informasi, termasuk informasi penilaian diri dan semua atribut yang melekat pada individu, kumpulan informasi profesional, bagaimana seseorang memperoleh informasi yang diperlukan untuk membuat rencana karir, dan peluang karir tentang diri sendiri (Pietrofesa, 1975, p:184), dan informasi tentang pekerjaan. Aspek ketiga adalah arah karir, yang meliputi cara seseorang menggali peluang yang ada, mencari perencanaan yang tepat,

dan memperoleh informasi dan keadaan pribadi ketika mempersiapkan keputusan karir. Aspek keempat adalah pelaksanaan atau execution, meliputi seleksi, perencanaan dan tindakan. Pietrofesa menjelaskan dalam (dalam Ardiyanti, 2016, p:28), Implementasi/eksekusi, (Winkel, 2006, p:221) tahapan pelaksanaan, meliputi perencanaan dan pemilihan serta tindakan. Siswa mengatur diri mereka sendiri dalam kurikulum akademik dan non-akademik yang dapat mendukung perkembangan mereka sehingga mereka dapat mengejar cita-cita masa depan mereka dan mengambil posisi yang nantinya dapat memuaskan diri mereka sendiri.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat kita simpulkan bahwa kemandirian pengambilan keputusan jurusan ialah kemampuan atau keberanian seseorang untuk mengambil keputusan pilihan jurusan diperguruan tinggiatas dasar pengetahuan, pengendalian pilihan jurusan yang diinginkan, penuh pertimbangan terhadap pilihan jurusan dan pengambilan tindakan yang tepat terhadap keutusan jurusan di perguruan tinggi.

b. Ciri-ciri kemandirian Pengambilan Keputusan Pilihan Jurusan

(Dwiyani, 2016, p: 79) menyatakan bahwa pengambilan keputusan jurusan merupakan sebuah keharusan yang dilakukan, sebab akan berhadapan dengan banyak pilihan dalam hidup. Keputusan diambil melalui proses pertimbangan akal sehat.pengambilan keputusan jurusan memerlukan perencanaan yang baik, (Myers: 2012, p: 75) menyebutkan sistem keyakinan yang telah terbentuk akan memberikan dorongan untuk menyelesaikan tugas secara terorganisir individu yang sudah memiliki keyakinan diri atas kemampuannya memilih jurusan kuliah yang sesuai dengan kemampuan yang dia miliki.

(Terry, 2014, p: 84) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan merupakan sebagai pemilihan yang berdasarkan kriteria tertentu atas dua (2) atau lebih alternative yang memungkinkan untuk mengambil keputusan. Tiedeman menyebutkan bahwa aspek dalam kemandirian pengambilan keputusan jurusan terdiri dari 1) Eksplorasi, yaitu

penjelajahan terhadap kemungkinan alternatif keputusan yang diambil, baik eksplorasi pengetahuan diri yang berkaitan dengan kemampuan bakat, minat dan keadaan individu, kemudian eksplorasi pengetahuan terkait dengan pilihan dimana individu benar-benar mengumpulkan banyak informasi; 2) Kristalisasi, merupakan sebuah stabilisasi dari representasi berfikir, dalam kristalisasi, pemikiran dan perasaan mulai terpadu dan teratur. Kristalisasi merupakan pertimbangan yang bermanfaat atau tidaknya, kerugian dan nilai dari tiap-tiap jurusan yang tersedia; 3) klarifikasi, dalam kemandirian pengambilan keputusan menentukan jurusan merupakan tindakan individu dan menilai kembali pilihan yang sudah ditetapkan untuk membuat alternatif pemecahan masalah ketika menghadapi sebuah hambatan dalam menjalani pilihan tersebut.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa karakteristik yang didasari dari tiga aspek kemandirian pilihan jurusan bagi siswa SMA tersebut terdiri dari potensi atau pengembangan diri secara akademis dan profesional, untuk mendukung pengembangan keputusan pilihan jurusan dan untuk mencapai suatu pilihan jurusan yang tepat sehingga dapat meningkatkan kehidupan seseorang di masa depan.

c. Tujuan dan Manfaat Pengambilan Pemilihan Jurusan

Tujuan pengambilan keputusan dapat dibagi menjadi 1) tujuan tunggal dan 2) tujuan ganda. 1) Jika satu tujuan, satu keputusan, terjadi, keputusan yang dihasilkan hanya melibatkan satu masalah. Artinya, begitu keputusan dibuat, itu tidak ada hubungannya dengan faktor lain.. 2) *Dual purpose, dual purpose decision making* terjadi ketika keputusan yang dihasilkan melibatkan banyak masalah, yang berarti bahwa keputusan yang dibuat memutuskan dua atau lebih permasalahan yang bertentangan atau tidak bertentangan pada saat yang bersamaan. Menurut (Baron, 2012, p: 220), pengambilan keputusan melibatkan mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan solusi, membuat keputusan awal, mengembangkan dan mengevaluasi opsi, memilih opsi, dan kemudian mengimplementasikan dan proses tindak lanjut.

(Griffin, 2010, p:16) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah aktivitas memilih antara alternatif yang berbeda, yang berarti bahwa keputusan merupakan sebuah proses berpikir dan refleksi menyeluruh untuk mengarah pada pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan adalah suatu proses dinamis yang dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti lingkungan organisasi, pengetahuan, keterampilan, dan motivasi. Menurut (Muhibbin, 2014, p:28), pendidikan merupakan fase kegiatan kelembagaan (sekolah, sekolah agama) ini digunakan untuk mempromosikan pengembangan diri, perolehan pengetahuan, kebiasaan, sikap. Tingkat pendidikan seseorang merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Di sisi lain, tingkat pendidikan dapat dibagi menjadi tiga. Artinya salah satu) memiliki tingkat pendidikan menengah (SLTP) rendah. Artinya ia memiliki Jenjang Pendidikan Dasar (SD) dan SMA) 2) Jenjang Pendidikan Tinggi (S1 ke atas).

Menurut (Hartono, 2016, p:87), pilihan jurusan merupakan momen atau peristiwa penting dalam hidup dan setiap orang pada dasarnya ingin hidup kaya. Untuk mewujudkan impian tersebut, diperlukan persiapan karir yang matang termasuk keputusan karir agar pilihan jurusan menjadi tepat. Idealnya, keakuratan keputusan karier didasarkan pada kesesuaian Antara apa yang kamu miliki dan apa yang kamu harapkan. Dalam penelitian ini pilihan jurusan di perguruan tinggi bagi siswa SMA juga merupakan suatu hal yang penting dan dengan demikian untuk mewujudkan hal tersebut juga diperlukan kesiapan, kematangan serta kemandirian dalam pilihan tersebut. Keakuratan pilihan didasarkan kepada kesesuaian apa yang dimiliki siswa dengan apa yang diharapkan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa arti dan manfaat dari keputusan pilihan jurusan bagi siswa SMA tersebut terdiri dari potensi atau pengembangan diri secara akademis dan profesional, untuk mendukung pengembangan keputusan pilihan jurusan dan untuk mencapai suatu pilihan jurusan yang tepat sehingga dapat meningkatkan kehidupan seseorang di masa depan.

d. Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jurusan

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang, seperti faktor internal dan eksternal. Menurut (Noorderhaven, 2006, p:15, faktor internal yang mempengaruhi pengambilan keputusan diantaranya yaitu kematangan emosi, kepribadian, intuisi, dan usia. (Janis & Mann, 1977, p:321), mengutip Forgas, karyanya membuktikan bahwa motivasi berperan penting dalam pengambilan keputusan.

Menurut (Ali dan Asrori, 2009, p:228), ada banyak faktor yang terkait dengan perkembangan kemandirian, antara lain: pertama, gen atau pewarisan patrilineal. Orang tua dengan tingkat otonomi profesional yang tinggi biasanya memindahkan anak-anak mereka ke pilihan jurusan yang mandiri. Namun, faktor genetik ini masih diperdebatkan, karena beberapa orang percaya bahwa bukan kemandirian pekerjaan orang tua yang diturunkan kepada anak. Namun, sifat orang tua ditampilkan berdasarkan bagaimana orang tua mendidik anak ketika memutuskan alternatif kinerja. Kedua, bagaimana orangtua dididik, bagaimana orangtua merawat atau mendidik anaknya, mempengaruhi perkembangan kemandirian remaja dalam pilihan jurusan anaknya. Orangtua yang terlalu banyak memberikan larangan atau larangan tanpa alasan yang baik akan mengganggu perkembangan kemandirian anak dalam memilih jurusan di perguruan tinggi. Di sisi lain, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam hubungan keluarga dapat mendorong kelancaran tumbuh kembang anak-anaknya. Demikian pula, orang tua sering membandingkan satu anak dengan yang lain, yang juga memiliki efek negatif pada pengembangan pilihan jurusan di perguruan tinggi bagi anak secara mandiri. Ketiga: Sistem pendidikan sekolah. Proses sekolah yang tidak mendemokratisasi pendidikan dan tidak diragukan lagi menekankan indoktrinasi, akan menghambat pengembangan pilihan jurusan di perguruan tinggi secara mandiri bagi siswa. Demikian pula, banyak proses pendidikan yang menekankan pentingnya sanksi atau hukuman (sanksi), yang juga dapat menghambat pengembangan pilihan jurusan dengan mandiri. Di sisi lain,

Proses pendidikan yang menekankan potensi anak, penghargaan terhadap penghargaan, dan penciptaan kompetisi aktif memfasilitasi pengembangan pilihan jurusan secara mandiri oleh siswa.

Keempat, sistem kehidupan sosial. Sistem kehidupan sosial yang memberi perhatian berlebihan pada pentingnya struktur sosial hierarkis cemas atau tertekan, dan tidak memperhitungkan potensi kinerja kaum muda dalam kegiatan produktif, akan menghambat kelancaran pengembangan pilihan jurusan di perguruan tinggi secara mandiri bagi kaum muda. masyarakat, namun di sisi lain, menjaga lingkungan masyarakat tetap menghargai perwujudan potensi anak muda dalam berbagai bentuk kegiatannya. Menurut Hurlock dalam (Fatimah, 2006, p:106) proses sosialisasi antara individu dan rekan-rekan mereka meningkatkan kemandirian pilihan jurusan individu. Melalui hubungan ini, orang belajar untuk berpikir secara mandiri, membuat keputusan sendiri, menerima (atau bahkan menolak) pandangan dan nilai-nilai keluarga, dan belajar tentang perilaku kelompok. Namun menurut (Fatimah, 2006, p:106). Pola asuh orang tua mempengaruhi kemandirian pilihan jurusan di perguruan tinggi pada remaja. Dalam keluarga, orang tua berperan dalam membina, membimbing dan membantu remaja mencapai kemandirian, termasuk segala aspek pekerjaan.

3. Bimbingan Karir

a. Konsep Bimbingan Karir

(Hartono, 2016, p:36) mengemukakan bahwa bimbingan karir merupakan akomodasi dan kegiatan dirancang supaya memungkinkan pribadi dari segala usia bertujuan agar memilih pendidikan, pelatihan, dan pilihan jurusan dan mengelola karir mereka sepanjang siklus hidup mereka. Menurut. (Munandir, 2001, pp:21), bimbingan karir merupakan paparan yang membantu peserta didik/peserta pelatihan untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya, terutama lingkungan dalam bentuk dunia kerja, untuk mengidentifikasi pilihan pekerjaan, dan akhirnya membantu

dalam merumuskan rencana untuk mencapai. ketentuan yang diambil. Sedangkan menurut . (Abadi, 2021, p:32) Bimbingan karir mencakup semua elemen layanan dan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah, lembaga, dan organisasi lain yang menyediakan program pendidikan dan konseling terkait karir.

Berdasarkan Tohirin (2013:p 19), Bimbingan karir dirancang supaya membantu pribadi dalam memahami dan bertindak atas unsur kesadaran diri dan kesadaran akan peluang kerja, pendidikan, dan waktu luang, dan untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan yang memungkinkan individu membuat dan mengoprasikan pengembangan karir. sudah selesai. Sedangkan pendapat . (Marsudi, 2003, p:20), pembinaan karir merupakan alat, terlebih akuratnya prosedur sistematis, proses, teknologi atau layanan, dirancang / terstruktur untuk membantu individu memahami dan bertindak berdasarkan kesadaran diri dan identifikasi peluang kerja, Mengembangkan pendidikan, rekreasi dan keterampilan. Membuat keputusan untuk membantu pemangku kepentingan menciptakan dan mengelola pengembangan karir mereka. Menurut (Gani, 2005, p:29), bimbingan karir diartikan sebagai suatu proses yang mendukung pemilihan pekerjaan, persiapan pekerjaan, dan kemajuan pekerjaan.

Dari pendapat para ahli di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwasanya bimbingan karir yaitu salah satu pelayanan yang ditawarkan kepada siswa atau individu untuk membantu siswa/individu mendapatkan pekerjaan dengan mempertimbangkan segala aspek yang dimilikinya.

b. Model-model bimbingan karir

(Winkel, 2006,p; 634) Ia mengklaim bahwa bimbingan karir ialah arahan untuk diberikan kepada seseorang dalam menjalani dunia kerja, Pilih pekerjaan atau posisi/professional yang spesifik, mempersiapkan pekerjaan dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan yang berbeda dari bidang pekerjaan yang dipilih. Bimbingan karir adalah layanan dan kegiatan yang dirancang untuk mendukung orang-orang dari segala umur

dan Seluruh siklus hidup dalam pendidikan, pelatihan, pemilihan pilihan jurusan dan pengembangan karir. Dapat secara langsung atau jarak jauh melakukan kegiatan bimbingan karir untuk individu atau kelompok (misalnya bantuan melalui internet dan layanan berbasis web). Menurut para ahli, ada beberapa teori atau model karir, antara lain:

1) Teori I (dalam Munandir, 1996, p:84)

Teori tersebut meyakini bahwa pekerjaan merupakan manifestasi dari konsep diri, dan seseorang memiliki konsep diri. Ia mencoba menerapkan konsepsi diri tersebut dengan memilih job. Teori ini percaya bahwa pemilihan pekerjaan bukanlah peristiwa satu kali dalam kehidupan seseorang, tetapi serangkaian keputusan kecil. Super membagi pilihan kerja dalam beberapa tahap perkembangan manusia, dan proses tersebut berlangsung dalam konteks melakukan aktivitas atau tugas yang disebut tugas super untuk pengembangan kerja. Tugas perkembangan meliputi preferensi kerja (14-18 tahun), norma preferensi (18-21 tahun), preferensi implementasi (21-25 tahun), stabilitas pekerjaan (25-35 tahun), status dan kemajuan yang stabil. (Akhir 1930-an dan pertengahan 1940-an).

2) Teori *Ginzberg*

Menurut (Ginzberg, Ginzburg, Axelrad, dan Herma, 1951, p:67), proses pemilihan pekerjaan melibatkan tiga tahap utama: fantasi, godaan, dan kenyataan. Periode ini terjadi selama periode fantasi pada orang berusia 10 sampai 12 tahun. Saat ini, proses seleksi lowongan masih dilakukan secara acak, tanpa pertimbangan matang.

Masa tentatif, pilihan karir anak mengalami perkembangan. Mula-mula pertimbangan karier itu hanya berdasarkan kesenangan, ketertarikan, dan minat saja tanpa pertimbangan apapun sedangkan faktor-faktor lainnya tidak dipertimbangkan. Masa tentatif berlangsung mencakup anak usia lebih kurang 11 tahun sampai 18

tahun atau pada masa anak bersekolah di SMP dan SMA. Tahap yang ketiga adalah tahap realistik dimana anak melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman-pengalaman kerjanya dalam kaitan dengan tuntutan sebenarnya, sebagai syarat untuk bisa memasuki lapangan pekerjaan atau kalau tidak bekerja, untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Masa ini mencakup anak usia 18-24 tahun atau pada masa perkuliahan atau mulai bekerja.

3) Teori *Trait and Factor*

Pada dasarnya teori sifat dan faktor ini menunjukkan bahwa pilihan karir seseorang tergantung pada Keterampilan, minat, prestasi, nilai, dan bakat kepribadiannya. Di dunia kerja, agar mengkonseptualisasikan pengembangan karir, Person (Sharf, 1992, p:26) mencirikan tiga tingkatan: tingkatan pemahaman diri, tingkatan memahami dunia kerja dan tingkatan Integrasikan informasi tentang diri Anda dan dunia kerja.

4) Teori *Holland*

Mendasari teori *Holland* yang berasumsi bahwa kepentingan pekerjaan merupakan salah satu dari aspek kepribadian, dan arena itu deskripsi dalam pekerjaan individu juga terkait dengan deskripsi dalam kepribadian individu, teori *Holland* menjelaskan tentang struktural-interaktif, karena teori *Holland* tersebut telah menyiapkan antara kepribadian dan jenis pekerjaan. Hal tersebut dapat disimpulkan dalam proporsisi asumsi utama dalam teori *Holland* (Brown, D & Associates, 2002, p:85) sebagai berikut ini:

- a) Dalam budaya, orang yang paling dapat dikategorikan sebagai salah satu dari enam jenis, *Realistis*, *Investigative (Intelektual)*, *Artistik*, *Sosial*, *Enterprising (Giat)*, dan *Konvensional*.
- b) Ada enam model lingkungan yaitu: *Realistis*, *Investigative (Intelektual)*, *Artistik*, *Sosial*, *Enterprising (Giat)*, dan *Konvensional*.

- c) Individu akan mencari lingkungan yang membiasakan dirinya untuk melatih ketrampilan dan kemampuan.
- d) Prilaku ditentukan oleh interaksi antara kepribadian dan lingkungannya.
- e) Manusia akan menemukan lingkungan-lingkungan yang kuat dan memuaskan.
- f) Interaksi-interasi yang tak sejenis merangsang perubahan di dalam prilaku manusia begitu juga sebaliknya.

Holland percaya bahwa Penting untuk membangun hubungan atau mencocokkan tipe kepribadian dan pilihan karier individu. Maka dengan persamaan lain, ada hubungan yang baik antara kebutuhan yang melekat dalam proses pemilihan karir dan lingkungan mode watak, dan kepribadian. Dalam teori pengembangan karirnya, *Holland* berpendapat Pilihan jurusan seseorang mewakili perluasan kepribadian dan upaya untuk menerapkan berbagai perilaku pribadi dalam konteks pekerjaan. Teori *Holland* didasarkan pada empat asumsi: 1) Kebanyakan orang dapat diklasifikasikan menjadi enam jenis: realistik, eksploratif, artistik, petualang, dan formal. 2) Ada 6 lingkungan yang berbeda: realistik, eksploratif, artistik, petualang, dan kasual. 3) Wawancara tatap muka memungkinkan dia untuk Melatih keterampilan dan kemampuan. 4) karakter manusia Ditentukan oleh interaksi karakternya dengan karakteristik sekitarnya.

c. Tujuan Bimbingan Karir

(Bimo Walgito, 2004, p:201) maksud dari konseling karir ialah untuk menyokong siswa:

- 1) Kemampuan untuk memahami dan mengevaluasi diri sendiri, Terutama yang berkaitan dengan kemampuan, kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-cita individu.
- 2) Kesadaran dan pemahaman akan Nilai yang ada pada diri sendiri dan orang sekitar.

- 3) Memahami berbagai macam pekerjaan dalam hal potensi, jenis pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan di area tertentu, dan hubungan antara bisnis saat ini dan masa depan.
- 4) Kenali kemungkinan hambatan diri sendiri dan faktor lingkungan, dan temukan cara supaya bisa mengatasinya.
- 5) Siswa dapat menyiapkan masa depan mereka dan menemukan karir dan kehidupan yang cocok untuk mereka.

(Ulifa Rahma, 2010, p:208) Tujuan bimbingan karir adalah untuk memungkinkan individu menemukan perjalanan hidup, memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan karir mereka menuju pilihan terbaik, dan memungkinkan siswa untuk memiliki persyaratan pekerjaan tertentu. foto dari. Anda dapat memahami diri sendiri dan memutuskan arah pilihan Anda. Pada akhirnya karir yang membantu para siswa ini merencanakan masa depan mereka. Arahan karir pada dasarnya ialah dukungan yang alokasikan oleh pengajar bidang studi bekerja sama dengan konselor, bertujuan agar siswa tersebut dapat memulai dari tahap perencanaan, mempersiapkan dunia kerja, mengkoordinasikan promosi, dan mengevaluasi karirnya Abimanyu, 1990, p:95).

d. Strategi bimbingan karir.

(Bimo Walgito, 2004, p:208) Dalam melaksanakan konseling karir, bukan hanya tujuan yang harus diperhatikan, tetapi Ada strategi yang bisa dirumuskan sesuai dengan keterampilan individu. Strategi bimbingan kerjaya itu sendiri adalah helah yang pasti untuk pembangunan kerjaya. Beberapa strategi yang dapat Anda lakukan membantu perbaikan diri meliputi:

- 1) Pelatihan motivasi berprestasi, suatu cara yang dipakai untuk menyampaikan animo agar sukses.
- 2) Teknologi evaluasi, teknologi evaluasi standar untuk penilaian karakteristik siswa.

- 3) Teknologi modifikasi perilaku, cara mempelajari perilaku yang diharapkan.
- 4) Career day, diselenggarakan melalui gathering dan mentoring serta diskusi karir.
- 5) Pengalaman kreatif yang menumbuhkan kreativitas. Pelatihan pengambilan keputusan, teori pengembangan karir yang menekankan pentingnya pengambilan keputusan.
- 6) Edukasi ekonomi dan konsumen untuk memahami Situasi ekonomi dan tingkat ekonomi membaik.
- 7) Tur (Field trip) berpemandu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dunia kerja yang sebenarnya.
- 8) Bimbingan dan konseling kelompok, melalui konseling untuk memberikan dan mengkategorikan informasi yang dibutuhkan untuk perencanaan karir.
- 9) Pendidikan yang dipersonalisasi untuk membantu anggota profesional menghormati budaya satu sama lain di antara anggota profesional.
- 10) Pendidikan antar kelompok, berbagi pengalaman budaya yang berbeda.
- 11) Media, informasi dan metode komunikasi, termasuk teks, audio dan video.
- 12) Layanan mobil pribadi, layanan panduan pekerjaan yang diberikan sesuai dengan keadaan pribadi.
- 13) Sistem informasi bisnis, termasuk metode organisasi; Penambahan, penggunaan, dan penarikan kembali.
- 14) Rencana penelitian pra-karir, rencana yang berusaha mengenali dan mendalami hubungan antara sekitar dan dunia kerja.
- 15) Metode role-playing dan bimbingan karir untuk memahami diri sendiri, orang lain, dan situasi saat ini.
- 16) Modeling dan metode bimbingan karir memberikan kesempatan untuk benar-benar berpartisipasi dalam situasi yang sebenarnya.
- 17) Pemodelan sosial, meniru kebijakan orang yang diapresiasi.

- 18) Proses mengklarifikasi nilai, memeriksa dan memperjelas nilai-nilai pribadi siswa.
- 19) Rencana pengalaman kerja yang menggabungkan instruksi kelas dengan pengalaman kerja yang sebenarnya..
- 20) Narasumber, yaitu mereka yang memberikan informasi tentang karir dengan memperkenalkan sumber-sumber pekerjaan tertentu.

e. Karakteristik Holland Theory.

Menurut (Defriyanto, 2016, p:200), karir adalah perubahan perilaku yang mencakup kepribadian semua siswa, termasuk kognisi, emosi, dan gerakan mental. Pilihan jurusan seseorang menurut Holland sangat ditentukan oleh tipe kepribadiannya. Berdasarkan enam tipe kepribadian tersebut, orang akan mencari lingkungan yang cocok untuk pekerjaan mereka. *Holland* menekankan bahwa kepribadian, lingkungan dan hubungan kerja dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan serta mengekspresikan keyakinan seperti sikap dan nilai. Dengan kata lain, pilihan dan kepuasan mereka dengan pekerjaan yang mereka pilih sangat tergantung pada tingkat kesepakatan antara tipe kepribadian mereka dan lingkungan mereka. (Hadiarni & Irman, 2009, p:114).

Menurut (Dewa Ketut Sukardi, 1987, p: 27) , ciri-ciri teori *Holland* adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih pekerjaan atau posisi adalah pernyataan kepribadian individu.
- 2) Stereotip pekerjaan memiliki implikasi psikologis dan sosiologis. Dengan kata lain, seseorang dapat memaknai orang lain berdasarkan hubungannya dengan teman-temannya, pakaiannya, tindakannya, dan pekerjaan yang dilakukannya..
- 3) Skala minat yakni rasio pekerti.
- 4) pribadi dalam kategori atau kelompok kerja terlibat dalam pekerjaan yang sama atau serupa, dan kemudian mereka akan menanggapi situasi dengan cara yang sama atau serupa, dan selanjutnya membentuk siklus hubungan interpersonal.

- 5) pribadi memiliki pekerjaan karena posisi karakter yang sama dan riwayat kepribadian yang sama juga, sehingga setiap jabatan atau pekerjaan akan menarik bagi orang yang berkepribadian sama atau mirip.
- 6) Apakah seorang individu dapat mencapai kepuasan, stabilitas dan hasil prestasi kerja tergantung pada hubungan antara kepribadian individu dan lingkungan kerja individu tersebut.
- 7) Pengetahuan hidup biasanya tidak terorganisir, terpisah dari mata pelajaran psikologi dan sosiologi.
- 8) Ada 6 tipe ruang lingkup atau tujuan kerja, yakni: realitas, kecerdasan, pelayanan (masyarakat), dedikasi, usaha dan seni. Setiap emosi dikendalikan oleh tipe kepribadian tertentu, dan setiap emosi dicirikan oleh kondisi fisik yang menyebabkan stres dan masalah tertentu. Masing-masing jenis ialah hasil daripada interaksi faktor genetik. Setiap jenis adalah hasil interaksi genetik, budaya, dan faktor pribadi yang melingkupinya.
- 9) Pribadi berupaya mendapatkan kegiatan/jabatan agar mewujudkan potensi dirinya, mengekspresikan sikap dan nilai-nilainya, Mainkan peran di dalamnya, hindari peran dan masalah yang tidak perlu atau tidak diinginkan.
- 10) Perilaku manusia dapat dipahami dan dimaknai melalui interaksi model kepribadian dengan lingkungan. Memahami mode interaktif ini sangat berguna untuk memilih pelatihan kerja dan pekerjaan, kesuksesan pekerjaan, mobilitas pekerjaan, dll.
- 11) Dalam masyarakat umum, Kepribadian dapat diklasifikasikan sebagai salah satu dari enam model normatif. Setiap spesies adalah hasil interaksi faktor genetik, budaya, dan pribadi di sekitarnya. Kombinasi ciri-ciri kepribadian Ini akan terbentuk kemudian beberapa potensi khusus untuk mencapai kesuksesan dan ambisi tertentu. Perbandingan karakteristik Karakter lain akan menentukan

tipe model orang. Kemudian tipe model ini akan menjadi tipe kepribadiannya (Dewa Ketut Sukardi, 1994, p:27).

(Winkel & Hastuti, 2005, p:634) menerangkan bahwa perspektif *Holland* termasuk tiga gagasan utama, yakni:

- 1) Semua orang bisa diklasifikasikan berdasarkan seberapa dekat mereka dengan salah satu dari 6 tipe kepribadian yang ada, yakni: realitas, Peneliti/Pengusut, Seniman, Sosial, Pengusaha, dan Orang Rutin. Hampir mirip seseorang dengan salah satu di antara enam tipe itu, makin tampaklah padanya ciri-ciri perilaku yang khas untuk tipe yang bersangkutan.
- 2) Lingkungan yang berbeda di mana orang tinggal dan bekerja dapat diklasifikasikan menurut sejauh mana tipe kepribadian tertentu dekat dengan salah satu model lingkungan, yaitu: lingkungan nyata, lingkungan penelitian/investigasi, lingkungan artistik, lingkungan kewirausahaan, lingkungan bakti sosial, Kegiatan Suasana lingkungan rutin. Semakin mirip lingkungan tertentu dengan salah satu dari enam model lingkungan, semakin jelas gaya hidup dan suasana unik lingkungan itu. Setiap model lingkungan, termasuk lingkungan profesional, didominasi oleh faktor-faktor berikut: Orang dengan tipe kepribadian tertentu.
- 3) Kombinasi tipe kepribadian dan model lingkungan yang sesuai menciptakan keserasian dan keserasian dalam pemilihan pekerjaan, jadi bisa berkembang dalam lingkungan kerjanya dan merasa lengkap. Memadukan dan perbandingan masing-masing tipe kepribadian dan model lingkungan memungkinkan untuk memprediksi pilihan jurusan, kesuksesan dan stabilitas seseorang dalam pekerjaan yang dilakukan.

Adapun tipe kepribadian menurut *Holland* yaitu:

- 1) Tipe realistis. Orang sungguhan membutuhkan kekuatan fisik, peralatan, mesin, dan hewan di lingkungan kerja. Mereka lebih suka

menggunakan metode dibandingkan dengan berintegrasi dengan objek.

- 2) Tipe intelektual. Orang yang suka bekerja yang berhubungan dengan pengetahuan pemecahan masalah. Berpikir lebih suka memecahkan masalah yang kompleks dan abstrak. Jenis pekerjaannya bisa programmer komputer, dokter, ahli riset, dan lain-lain.
- 3) Tipe sosial. Orang-orang sosial toleran, memahami orang lain, memiliki rasa tanggung jawab, menekankan nilai-nilai kemanusiaan yang idealis, dan lebih ramah..
- 4) Jenis pekerjaan. Orang tipe bisnis adalah manajer yang senang mengelola orang lain atau yang ingin mengundang orang lain ke organisasinya. Jenis pekerjaan termasuk pekerjaan sosial, manajer penjualan, pengusaha, dll.
- 5) Konvensional. Lingkungan kerja untuk orang-orang yang bertipe konvensional ini, lebih banyak bertugas dikantor atau dalam ruangan semisal: sebagai jasa arsip, akuntansi atau pembukuan.
- 6) Jenis artistik. Kecenderungan untuk secara tidak langsung menjalin hubungan dengan orang lain, tidak sosial, dan cenderung sulit menyesuaikan diri. Tipe-tipe tersebut antara lain: sebagai musisi, kartunis, penyair, artis, dll (Ibrahim dan Khairani, 2018, p:114).

Ada empat hipotesis dalam teori *Holland* yang menjadi inti dari teori ini (Zunker, 2006, p 235), dan keempat hipotesis tersebut adalah:

- 1) Umumnya orang dapat diklasifikasikan ke dalam salah satu dari enam jenis yang disarankan: realistis, eksploratif, kreatif, sosial, kewirausahaan, dan kondisional..
- 2) Enam macam lingkungan kerja, yaitu realistis, eksploratif, artistik, sosial, kewirausahaan, dan kondisional..
- 3) Lingkungan di mana orang menyelidiki memungkinkan atau memungkinkan mereka melatih keterampilan dan kemampuan serta mengekspresikan sikap dan nilai, dan menerima pertanyaan dan kedudukan yang cocok.

- 4) Perilaku manusia ditentukan oleh interaksi kepribadian dan karakteristik lingkungan

4. Implikasi Bimbingan Karir *Holland* Terhadap Bimbingan dan Konseling Karir di Sekolah.

Pada dasarnya teori perkembangan karir berimplikasi pada tuntutan yang tertentu pula terhadap bagaimana dan apa yang harus dilakukan oleh konselor dalam proses konseling karir. (Gibson dan Mitchell, 1995, p:84) menjelaskan beberapa implikasi teori bimbingan karir *Holland* terhadap keputusan pengambilan keputusan karir, diantaranya pentingnya konselor untuk:

- a. Memahami proses dan karakteristik perkembangan siswa termasuk kesiapannya untuk belajar dan berhasil dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tahapan perkembangannya.
- b. Memahami kebutuhan dasar hidup manusia, termasuk kebutuhan khusus dan hubungannya dalam perkembangan karir dan pengambilan keputusan.
- c. Dapat melaksanakan assessmen dan menginterpretasikan sifat-sifat individualism dan karakteristiknya.
- d. Memahami dan mampu membantu klien dalam memahami bahwa faktor-faktor perubahan atau yang tak terduga dapat mengubah perencanaan karir.
- e. Memahami perubahan yang signifikan dalam dunia kerja, sehingga memerlukan pengujian secara tetap serta pentingnya penggunaan teori dan riset-riset mutakhir sebagai dasar pelaksanaan konseling.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung pendapat yang diuraikan di atas, ada beberapa temuan penelitian sebelumnya yang menerangkan kepemimpinan karir tentang kemandirian keputusan di jurusan pendidikan tinggi.. Adapun hasil riset tersebut adalah: (Dinar: 2020, p:85) yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Karier terhadap Kemandirian Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Warureja Kabupaten Tegal Tahun

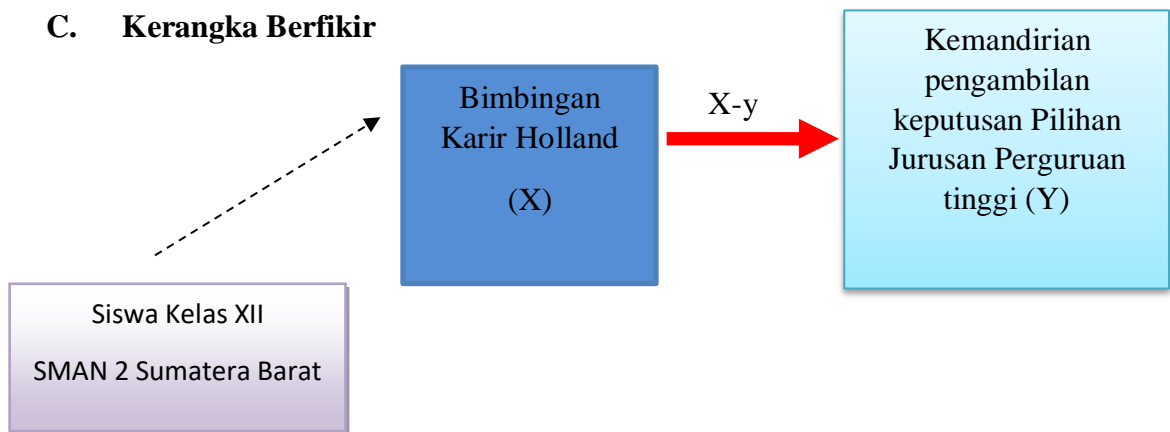
Pelajaran 2018/2019” mengungkapkan yang pertama yaitu mengenai bagaimana pelaksanaan konseling karir di SMA N 1 Warureja TP 2018/2019, kedua tentang tingkat kemandirian dalam penentuan keputusan siswa dan ketiga tentang pengaruh konseling SMA Negeri 1 Warureja Kabupaten Tegal Kemandirian Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI Tahun 2018/2019.

Hasil pendalaman (Ardana, Dharsana, dan Suranata, 2014, p:12) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan bimbingan karir dan cara modeling dapat mencapai tingkat kematangan karir *Holland* sebesar 80%. Berdasarkan hasil tersebut, maka intinya bahwa bimbingan karir bahasa *Holland* dapat menggunakan teknik pemodelan untuk meningkatkan kematangan karir siswa.


Seperti yang kita ketahui bersama, *Donald Super* percaya bahwa ketika keahliannya didukung oleh informasi pekerjaan yang akurat berdasarkan eksplorasi dirinya, dia matang atau siap untuk membuat keputusan karir.

(Kamil & Daniati, 2016, p:29) mengungkapkan kematangan karir merupakan kesiapan individu untuk membuat keputusan karir dan kesiapan individu membuat pilihan yang tepat. Dalam kematangan karir ini, individu harus dapat memilih karir dan memikirkan berbagai alternatif pekerjaan tetapi belum mengambil keputusan yang mengingot. Individu yang memiliki kematangan karir akan membuat keputusan dalam pemilihan karirnya dengan mempertimbangkan nilai-nilai kehidupan, intelegensi, minat, bakat, sifat,kepribadian, keadaan fisik, serta pengetahuan yang dimilikinya dan juga pengaruh dari masyarakat, pendidikan sekolah serta pergaulan teman sebaya, sehingga dapat memutuskan pilihan jurusannya denga baik.

C. Kerangka Berfikir



Keterangan:

-  Bagian yang akan diteliti untuk melihat keefektifan Bimbingan Karir *Holland* terhadap kemandirian Pengambilan keputusan saat memilih subjek siswa kelas XII SMAN 2 Sumatera Barat.
- Kemandirian pengambilan keputusan pilihan jurusan siswa kelas XII sebelum diberi treatment.

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini ada dua yaitu; “Pemanfaatan Bimbingan Karir *Holland* Pada Kemandirian pengambilan keputusan Pilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Sumatera Barat”

H₀: Bimbingan Karir *Holland* tidak efektif terhadap peningkatan kemandirian Pengambilan keputusan pilihan jurusan di perguruan tinggi bagi siswa kelas XII SMAN 2 Sumatera Barat

H₁: Bimbingan Karir *Holland* efektif terhadap peningkatan kemandirian Pengambilan keputusan pilihan jurusan di pendidikan tinggi bagi siswa Kelas XII Sumatera Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, kualitatif eksperimen dengan metode *design one group pre test and post test design*. Dalam perancangan ini ada *pre-test* sebelum prosedur, Untuk mengetahui hasil pengolahan/tindakan lebih akurat, karena membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. hitungan penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini dianggap cocok untuk Uji hipotesis penelitian. Sebelum diberikan *treatment* terlebih dahulu akan diberikan angket untuk mengetahui keadaan kelompok yang disebut *pretest*. Kemudian setelah memperoleh hasil, maka sampel penelitian diberikan *treatment* berupa layanan klasikal mengenai bimbingan karir *Holland*, agar sampel mengetahui kepribadian yang mereka miliki sehingga nantinya berpengaruh terhadap kemandirian pengambilan keputusan pilihan jurusan di perguruan tinggi. Selanjutnya diakhir penelitian akan diberikan tes kembali berupa angket yang sama yang disebut *posttest*. rancangan penelitian ini ditunjukkan pada gambar 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian *one group pre-test and post-test design*

O₁	X	O₂
----------------------	----------	----------------------

Keterangan :

- O₁ = Skor *Pre-test* sebelum diberi perlakuan.
- X = *Treatment*
- O₂ = Skor *Post-test* (setelah diberi perlakuan)

Adapun teknis pelaksanaan penelitian ini adalah diawali dengan pemberian angket yang merupakan *pretest*, dan dari hasil *pretest* tersebut dipilihlah siswa yang memiliki kemandirian yang paling rendah, dan untuk siswa yang memiliki kemandirian yang paling rendah diberikan tes *Holland* untuk mengetahui tipe kepribadian mereka, setelah itu diberikan layanan klasikal mengenai tipe kepribadian *Holland* tersebut. Setelah siswa

mengetahui tipe kepribadiannya dan mendapatkan materi mengenai teori *Holland* maka dilakukan *posttest*. Dari hasil tersebut diketahui apakah siswa yang telah diberikan layanan dapat memutuskan pilihan jurusan mereka secara baik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Sumatera Barat di Jln Lintas Sumatera Koto Gaek Guguk, Kec. Gunung Talang, Kab. Solok, dan penelitian dilaksanakan dari Mei 2022 hingga Juli 2022.

C. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini ada 2 jenis, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas merupakan variabel yang berperan dalam mempengaruhi ataupun menjadi sebab dari perubahan timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013,p:13).

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Bimbingan Karir *Holland* yang diberikan kepada subjek penelitian.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Sedangkan variabel terikat atau variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah kemandirian pengambilan keputusan pilihan jurusan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah seluruh wilayah umum yang menjadi fokus penelitian. Konsisten dengan hal tersebut (Sugiyono, 2013,p:13), kami menjelaskan bahwa populasi bukan orang saja, tetapi juga objek dan subjek lain, termasuk tidak sekedar jumlah subjek yang disurvei, tetapi juga subjek dan tujuan. Mengingat pentingnya bimbingan karir *Holland* di sekolah dan proses bimbingan yang panjang, maka penelitian dilakukan dengan mengambil

siswa kelas XII sebagai populasi. Penjaringan awal, diambil siswa dengan skor kemandirian pengambilan keputusan jurusan yang tergolong rendah dan sangat rendah dengan skor 83 kebawah dan didapatkan populasi sebanyak 37 orang

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan mewakili populasi dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa-siswi SMAN 2 Sumatera Barat kelas XII yang memiliki kemampuan kemandirian dalam pengambilan keputusan pilihan jurusan terendah dan akan dipilih 20 orang siswa untuk dijadikan sampel penelitian. Dalam pemilihan sampel, peneliti akan menggunakan teknik *Purpose sampling*, yaitu dengan mengambil sampel sesuai dengan tujuan penelitian

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Siswa	Score	Kategori
1	MFS	70	Rendah
2	MFW	70	Rendah
3	ARZ	70	Rendah
4	NA	70	Rendah
5	NKZ	70	Rendah
6	ASV	70	Rendah
7	RAI	70	Rendah
8	MRH	70	Rendah
9	BPP	70	Rendah
10	DRD	69	Rendah
11	TN	69	Rendah
12	ZN	67	Rendah
13	AGR	64	Rendah
14	DFZ	62	Rendah
15	FDP	61	Rendah
16	NIA	61	Rendah
17	AGA	58	Rendah
18	NRA	58	Rendah
19	FY	56	Sangat Rendah
20	AAH	51	Sangat Rendah

Dari Tabel 3.2 dapat terlihat bahwa, sampel dalam penelitian ini diambil dari siswa yang kemandirian pengambilan keputusan pilihan jurusannya tergolong rendah dari siswa yang lain yang mengisi angket, dengan skor kurang dari 70 Maka dipilihlah 20 orang siswa, dengan pengkategorian 18 orang berada pada ketegori rendah dan dua orang berada pada ketegori sangat rendah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket yang bertujuan untuk memperoleh data tentang kemandirian siswa/siswi dalam mengambil keputusan pilihan jurusan di perguruan tinggi nantinya. Dalam pengembangan instrumen pada tahap awal perlu disusun kisi-kisi instrumen yang terdiri dari variabel, sub variabel, indikator, nomor item dan jumlah pernyataan. Setelah itu perlu dilakukan beberapa Langkah sebelum angket diadministrasikan

1. Validitas Data

Deskripsi data pada penelitian ini mengenai variabel brief counseling dan kesiapan hidup berumah tangga yang akan dianalisis dan dideskripsikan dengan menggunakan rumus penentuan batas bawah kelompok atau batas atas kelompok tertinggi. Untuk menetapkan kategorisasi data maka diperlukan interval data yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut (Irianto: 2016, p:28).

$$\text{Interval}_k = \frac{\text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}}{\text{Jumlah Kelompok}}$$

Deskripsi data penelitian ini dijelaskan dengan cara dipersentasekan. Adapun rumus persentase yang digunakan sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

- P = Tingkat persentase jawaban
- f = Frekuensi jawaban
- n = Jumlah sampel

2. Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengungkapkan variabel yang akan diukur. Jadi instrumen yang valid adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur, hasilnya menggambarkan aspek yang diukur, mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, pengujian validitas data penelitian dilakukan dengan menggunakan SPSS. Adapun hasil uji validitas butir dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Hasil Uji validitas Butir Instrumen Penelitian

No	R Hitung	R Kritis	Keputusan	No	R Hitung	R Kritis	Keputusan
1	0,43	0,30	Valid	20	0,47	0,30	Valid
2	0,61	0,30	Valid	21	0,82	0,30	Valid
3	0,74	0,30	Valid	22	0,72	0,30	Valid
4	0,84	0,30	Valid	23	0,84	0,30	Valid
5	0,52	0,30	Valid	24	0,72	0,30	Valid
6	0,70	0,30	Valid	25	0,66	0,30	Valid
7	0,64	0,30	Valid	26	0,41	0,30	Valid
8	0,60	0,30	Valid	27	0,76	0,30	Valid
9	0,82	0,30	Valid	28	0,50	0,30	Valid
10	0,72	0,30	Valid	29	0,41	0,30	Valid
11	0,70	0,30	Valid	30	0,39	0,30	Valid
12	0,89	0,30	Valid	31	0,34	0,30	Valid
13	0,50	0,30	Valid	32	0,38	0,30	Valid
14	0,77	0,30	Valid				
15	0,77	0,30	Valid				
16	0,30	0,30	Valid				
17	0,49	0,30	Valid				
18	0,46	0,30	Valid				
19	0,84	0,30	Valid				

Berdasarkan dari data diatas dapat diketahui semua item dalam skala penelitian ini tidak ada yang memiliki skor dibawah 0,30 oleh karena itu dinyatakan valid.

Penyusunan instrumen Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahapan-tahapan berikut:

- a. Membaca rujukan/ referensi yang bersangkutan dengan bimbingan karir *Holland* dan kemandirian pengambilan keputusan pilihan jurusan siswa pada perguruan tinggi.
- b. Menentukan indikator dari variable (Y) kemandirian pengambilan keputusan pilihan jurusan siswa.
- c. Menentukan defenisi konseptual dan dari defenisi konseptual tersebut diturunkan menjadi defenisi operasional serta terciptalah kisi-kisi intsrumen.
- d. Menyusun pernyataan instrument sesuai dengan kisi-kisi.

Penelitian ini menggunakan skal model *Likert* dengan rentang skor lima dengan menggunakan daftar *checklist*.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Kemandirian Pengambilan Keputusan Jurusan

N	Variabel	Sub variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
				Fav	Unfav	
1	Kemandirian Pengambilan Keputusan Karir	Eksplorasi (Mengetahui/mengendalikan pilihan jurusan)	Mampu Mengenal Potensi Diri.	1,2	3,4	4
			Mengetahui Kondisi jurusan/karir yang diinginkan	5,6	7,8	4
			Mampu Membaca Peluang pilihan jurusan	9,10	11,12	4
			Mampu Melakukan Tindakan dalam Menentukan pilihan jurusan	13,14	15,16	4
		Kristalisasi (Pertimbangan terhadap pilihan jurusan)	Dapat menyatukan keyakinan dan perasaan terhadap pilihan jurusan yang diambil	17,18	19,20	4
			Mampu melihat manfaat dari tiap pilihan jurusan	21,22	23,24	4
		Klarifikasi	Berani Menentukan pilihan jurusan	25,26	27,28	4

	(tindakan Pengambilan keputusan karir)	Tidak terikat pada orang lain.	28,30	31,32	4
Jumlah Keseluruhan			16	16	32

Dalam penelitian ini, pengujian validasi angket penelitian dilakukan oleh ahli yang disebut validator. Validator dalam pengujian validitas angket ini adalah Bapak Dr Ardimen, M.Pd. Kons, Bapak Dr Irman, S.Ag, M.Pd dan Ibu Dr Wahidah Fitriani, S.Psi.,M.A. setelah dikonsultasikan dengan ahli, kemudian dilanjutkan dengan pengambilan data ke lapangan. Hasil dari uji validitas angket kemandirian pengambilan keputusan jurusan dengan ahli disajikan pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Hasil Validasi Instrumen Penelitian

No item	Penilaian	No item	penilaian
1	Valid tanpa revisi	17	Valid tanpa revisi
2	Valid tanpa revisi	18	Valid tanpa revisi
3	Valid tanpa revisi	19	Valid tanpa revisi
4	Valid tanpa revisi	20	Valid tanpa revisi
5	Valid tanpa revisi	21	Penambahan butir soal
6	Valid dengan Revisi	22	Penambahan butir soal
7	Valid tanpa revisi	23	Penambahan butir soal
8	Valid tanpa revisi	24	Penambahan butir soal
9	Valid tanpa revisi	25	Valid tanpa revisi
10	Valid tanpa revisi	26	Valid tanpa revisi
11	Valid tanpa revisi	27	Tidak Valid
12	Tidak Valid	28	Tidak Valid
13	Valid dengan revisi	29	Valid tanpa revisi
14	Valid tanpa revisi	30	Valid tanpa revisi
15	Valid tanpa revisi	31	Valid tanpa revisi
16	Valid dengan revisi	32	Valid dengan revisi

Dari tabel 3.5 yang merupakan hasil validasi angket penelitian oleh validator, dapat dilihat bahwa terdapat 21 item valid tanpa revisi, 3 item tidak valid, 4 item valid dengan revisi dan 4 item penambahan butir soal dikarenakan penambahan pada sub variabel. Hasil validasi ahli terlampir.

3. Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas kemudian dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen yang telah diuji coba menghasilkan data yang konsisten (Sugiyono, 2013, p:18). Sebelum angket yang telah disusun diujikan kepada responden, angket tersebut diujikan dulu kepada populasi diluar sampel penelitian. Pangujian reliabilitas ini akan dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.00. dengan metode uji reliabilitas yaitu metode belah dua (*Split-Half*) berikut hasil uji reliabelitas data yang disajikan pada tabel 3.6

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabelitas Kemandirian Pengambilan Keputusan Jurusan

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,618
		N of Items	16 ^a
	Part 2	Value	,593
		N of Items	16 ^b
	Total N of Items		32
Correlation Between Forms			,758
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,862
	Unequal Length		,862
Guttman Split-Half Coefficient			,862

a. The items are: VAR00001, VAR00003, VAR00005, VAR00007, VAR00009, VAR00011, VAR00013, VAR00015, VAR00017, VAR00019, VAR00021, VAR00023, VAR00025, VAR00027, VAR00029, VAR00031.

b. The items are: VAR00002, VAR00004, VAR00006, VAR00008, VAR00010, VAR00012, VAR00014, VAR00016, VAR00018, VAR00020, VAR00022, VAR00024, VAR00026, VAR00028, VAR00030, VAR00032.

Berdasarkan Tabel 3.6 hasil uji reliabilitas diatas, menunjukkan angka 0,862, oleh karena itu skor mendekati angka 1,00, maka skala penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian yang serupa.

Pada tabel di atas dapat dimaknai bahwa hasil uji reliabilitas skala kemandirian pengambilan keputusan pilihan jurusan sebesar 0,862. Angka tersebut melambangkan bahwa skala kemandirian pengambilan keputusan pilihan jurusan yang akan digunakan dapat dikatakan reliable. Artinya instrumen skala kemandirian pengambilan keputusan pilihan jurusan berumah dapat dipercaya dan layak digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpul data.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data, untuk memperoleh data yang lebih jelas. Peneliti akan menggunakan metode angket dalam pengumpulan data penelitian ini terkait dengan kemandirian dalam pengambilan keputusan pilihan jurusan di perguruan tinggi. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengukur kemandirian pengambilan keputusan pilihan jurusan. Dalam pemberian angket, peneliti menggunakan skala likert guna menghindari kecendrungan peserta didik dalam memilih jawaban.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data interval. Data interval atau disebut juga skala interval yang mempunyai rentangan konstan antara satu tingkat dengan yang aslinya namun tidak memiliki angka 0 (no) yang mutlak (Irianto, 2016, p:13). Skala interval banyak digunakan dalam penelitian karena dianggap lebih rinci dalam mendeskripsikan suatu objek tertentu, untuk lebih mendukung skala interval peneliti menggunakan alat ukur berupa skala Likert sehingga data yang diperoleh dapat dideskripsikan dan dikategorikan dalam bentuk data interval.

Seperti yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini, setiap kalimat dalam konfigurasi skala terdiri dari dua struktur, terutama positif (positif) dan negatif (tidak berubah-ubah). Rencana kelayakan untuk pernyataan positif dan negatif untuk memeriksa konsistensi jawaban responden. Keserasian antara penunjuk yang satu dengan tanda yang lain dikenali dari kesamaan antara offset setiap penunjuk dan jumlah benda yang ada. tabel berikut menunjukkan skor pernyataan positif dan negatif.

Tabel 3.7
Skor Penilaian Skala Kemandirian
Pengambilan Keputusan Pilihan Jurusan

No	Jawaban	Skor	
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
1	Sangat Tinggi(ss)	5	1
2	Tinggi (T)	4	2
3	Sedang (S)	3	3
4	Rendah (R)	2	4
5	Sangat Rendah (SR)	1	5

Skala Kemandirian pengambilan keputusan jurusan dalam penelitian ini menggunakan rentang 1-5. Dengan jumlah butir soal 32 item. Berdasarkan hal tersebut, maka interval kriteria dapat ditentukan dengan rumus

$$I = \frac{Nt-Nr}{K}$$

Keterangan:

- I : Interval
 Nt : Nilai Tertinggi
 Nr : Nilai Terendah
 K : Jumlah Kategori

Berdasarkan rumus diatas, maka untuk skala pengukuran kemandirian keputusan jurusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Skor terendah : 1 x 32 = 32
- b. Skor tertinggi : 5 x 32 = 160
- c. Rentang : 160-32 = 128
- d. Jarak interval : 128 : 5 = 25,6

Tabel 3. 8
Kriteria Tingkat Kemandirian
Pengambilan Keputusan Jurusan

Interval Skor	Kategori
≥ 136	Sangat Tinggi
110 – 135	Tinggi
84 – 109	Sedang
58 – 83	Rendah
≤ 57	Sangat Rendah

G. Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Didalam melaksanakan analisis data penelitian, terlebihdahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak.

a. Uji normalitas data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui sebaran data dari ketiga variabel apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* yaitu membandingkan koefisien *Asymp. Sig.* atau *P-value* dengan taraf signifikansi 0.05.

- a. Jika *Asymp. Sig.* atau *P-value* > dari 0.05 (taraf signifikansi), maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b. Jika *Asymp. Sig.* atau *P-value* < 0.05 (taraf signifikansi), maka data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal (Widiyanto, 2013).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian yang sama. Kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka

dikatakan varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama atau data dikatakan homogen, begitu juga sebaliknya

c. **Uji T (*Paired Samples Test*)**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji-t, yaitu penentuan perbedaan independensi kemandirian pengambilan keputusan jurusan antara siswa sebelum dan sesudah penggunaan layanan bimbingan karir *Holland*, dengan menggunakan rumus yang digunakan untuk menghitung efektivitas perlakuan:

$$t = \frac{\sum d_i}{\sqrt{\frac{N \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{N-1}}}$$

Keterangan:

t : Nilai hitung

d: selisih nilai pretest dan posttest

N: Banyak sampel

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka data yang diperoleh nanti akan diolah menggunakan bantuan program komputer SPSS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Pada bab ini penulis akan menyajikan hasil penelitian yang mengungkapkan tentang efektifitas bimbingan karir *Holland* terhadap peningkatan kemandirian pengambilan keputusan pilihan jurusan siswa kelas XII SMAN 2 Sumatera Barat. Data mengenai kemandirian pengambilan keputusan jurusan diperoleh dengan mengadministrasikan angket kemandirian pengambilan keputusan jurusan pada siswa yang telah dipilih menjadi sampel penelitian.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil sampel sesuai dengan tujuan penelitian yang mana dalam penelitian ini sampel yang dibutuhkan adalah sampel dengan kemandirian pengambilan keputusan jurusan yang tergolong rendah. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 Orang.

Berdasarkan sampel penelitian dan pengadministrasian angket penelitian serta pemberian perlakuan kepada sampel, maka diperoleh data mengenai kemandirian pengambilan keputusan jurusan siswa yang tergolong rendah. Data tersebut dianalisis menggunakan uji prasyarat dan uji t. berdasarkan hasil dari analisis data tersebut maka ditarik kesimpulan efektif atau tidak bimbingan karir *Holland* dalam meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan jurusan yang tergolong rendah.

1. Deskripsi Data

Data mengenai siswa yang memiliki kemandirian pengambilan keputusan jurusan yang rendah di SMAN 2 Sumatera barat diperoleh dari proses membagikan angket yang telah divalidasi kepada siswa kelas duabelas. Dari distribusi angket tersebut diperoleh siswa yang berada pada kategori kemandirian pengambilan keputusan rendah sebanyak 37 orang. Dari data pretest tersebut maka diambil 20 orang sebagai sampel dengan perolehan skor dibawah 70.

a. Deskripsi Data *Pre-test*

Data mengenai kemandirian pengambilan keputusan jurusan diperguruan tinggi diperoleh dengan membagikan angket kemandirian pengambilan keputusan jurusan kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Dalam pengkategorian hasil kemandirian pengambilan keputusan jurusan siswa dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil pengisian angket yang telah dilakukan oleh responden maka diperoleh hasil sebagai berikut yang disajikan pada Tabel 4.1:

Tabel 4.1
Hasil *Pre-test* Angket Kemandirian
Pengambilan Keputusan Pilihan Jurusan

No	Nama Siswa	Score	Kategori
1	MFS	70	Rendah
2	MFW	70	Rendah
3	ARZ	70	Rendah
4	NA	70	Rendah
5	NKZ	70	Rendah
6	ASV	70	Rendah
7	RAI	70	Rendah
8	MRH	70	Rendah
9	BPP	70	Rendah
10	DRD	69	Rendah
11	TN	69	Rendah
12	ZN	67	Rendah
13	AGR	64	Rendah
14	DFZ	62	Rendah
15	FDP	61	Rendah
16	NIA	61	Rendah
17	AGA	58	Rendah
18	NRA	58	Rendah
19	FY	56	Sangat Rendah
20	AAH	51	Sangat Rendah
Jumlah			1306
Rata-rata			65,3

Dari Tabel 4.1 tersebut terlihat bahwa skor terendah yang diperoleh oleh responden adalah 51 dan skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 70, dari dua puluh responden diperoleh rata-rata sebesar 65,3 yang berarti

bahwa kategori kemandirian pengambilan keputusan jurusan siswa adalah rendah. Artinya rata-rata siswa sebagai sampel penelitian berada pada kategori rendah. Secara lebih rinci berikut pengkategorian kemandirian pengambilan keputusan jurusan yang terdapat pada Tabel 4.2:

Tabel 4.2
Klasifikasi Skor Pre-test Kemandirian
Pengambilan Keputusan Pilihan Jurusan
N=20

No	Klasifikasi	Rentang Skor	Jumlah
1	Sangat Tinggi	≥ 136	-
2	Tinggi	110 – 135	-
3	Sedang	84 – 109	-
4	Rendah	58 – 83	18
5	Sangat Rendah	≤ 57	2

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa kategori klasifikasi skor kemandirian pengambilan keputusan pilihan jurusan dari 20 responden, 18 responden berada pada klasifikasi rendah dan 2 responden berada pada klasifikasi sangat rendah. Artinya dari sisi persentase tingkat kemandirian pengambilan keputusan jurusan sebagian besar berada pada klasifikasi rendah.

Jika dilihat kemandirian pengambilan keputusan jurusan dari berbagai indikator yang ada yaitu eksplorasi (mengetahui dan mengendalikan pilihan Jurusan), kristalisasi dan klarifikasi (tindakan pengambilan keputusan). Adapun data masing-masing indikator kemandirian pengambilan keputusan jurusan sebagaimana terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Data Indikator Eksplorasi
(mengetahui dan mengendalikan pilihan Jurusan)

Eksplorasi (mengetahui dan mengendalikan pilihan Jurusan)																	Jumlah Skor Eksplorasi			
Mengenali Potensi Diri				Jumlah	Mengetahui Kondisi Jurusan				Jumlah	Membaca Peluang Pilihan Jurusan				Jumlah	Mampu melakukan tindakan dalam menentukan pilihan jurusan				Jumlah	
2	3	2	3	10	3	2	1	2	8	2	2	2	2	8	2	2	2	2	8	34
2	3	1	1	7	3	2	1	2	8	1	1	1	2	5	4	4	2	2	12	32
1	2	2	2	7	2	1	2	3	8	1	2	2	2	7	1	1	2	3	7	29
1	3	2	1	7	1	3	2	3	9	3	2	2	2	9	2	2	2	2	8	33
2	1	2	2	7	2	1	2	1	6	2	2	2	2	8	2	2	2	3	9	30
2	2	1	2	7	2	2	2	1	7	1	2	1	2	6	1	1	2	2	6	26
2	2	2	2	8	2	2	2	2	8	2	3	2	2	9	2	2	2	2	8	33
1	2	2	2	7	1	2	2	1	6	2	1	1	1	5	3	1	2	2	8	26
2	2	2	2	8	1	2	2	2	7	2	2	2	2	8	2	2	3	2	9	32
3	3	3	2	11	2	2	2	2	8	2	2	2	2	8	2	2	2	2	8	35
2	1	1	1	5	1	3	1	3	8	3	3	1	1	8	1	2	1	2	6	27
2	2	1	1	6	1	2	1	2	6	1	2	1	3	7	1	4	2	3	10	29
2	2	2	1	7	1	2	2	1	6	2	1	1	1	5	1	1	1	1	4	22
1	1	2	2	6	1	3	1	2	7	1	3	2	1	7	2	1	2	3	8	28
1	3	1	1	6	1	2	1	2	6	2	3	1	2	8	2	3	2	3	10	30
1	2	1	1	5	1	2	1	1	5	2	3	2	2	9	2	1	2	2	7	26
1	1	1	1	4	1	1	2	1	5	3	1	1	1	6	2	3	1	3	9	24
1	2	1	1	5	2	2	2	1	7	3	1	1	2	7	2	1	2	2	7	26
1	2	1	1	5	1	2	1	2	6	1	2	2	2	7	1	2	3	1	7	25
2	1	1	1	5	2	1	1	1	5	2	1	1	3	7	1	2	2	3	8	25
Jumlah				133					136					144					159	572

RataRata	6,6					6,8						7,2					7,9	28,6
a	5																5	

Pada tabel diatas adapat dijelaskan bahwa pada indikator eksplorasi (mengetahui dan mengendalikan pilihan Jurusan) memiliki poin sebesar 572 dengan rata-rata 28,6. Artinya secara keseluruhan indikator kemandirian pengambilan keputusan jurusan berada pada kategori rendah.

Tabel 4.4
Data Indikator Kristalisasi

Kristalisasi										Jumlah Skor Kristalisasi
Dapat menyatukan keyakinan dan perasaan terhadap pilihan jurusan				Jumlah	Melihat manfaat dari setiap jurusan				Jumlah	
2	2	2	2	8	2	2	2	2	8	16
3	2	2	2	9	2	3	3	4	12	21
3	3	1	2	9	3	3	2	3	11	20
2	2	2	3	9	2	2	3	2	9	18
2	2	2	1	7	2	3	4	3	12	19
2	2	2	3	9	2	2	3	2	9	18
3	2	3	3	11	3	2	2	2	9	20
2	3	1	3	9	3	2	2	3	10	19
2	3	2	2	9	3	3	2	3	11	20
2	2	2	2	8	2	2	2	2	8	16
2	3	1	3	9	3	3	2	3	11	20
2	1	3	3	9	3	3	1	2	9	18
3	2	2	3	10	4	3	1	2	10	20
2	3	2	2	9	2	2	2	3	9	18
3	2	1	2	8	2	2	1	1	6	14
3	2	1	2	8	3	2	2	2	9	17
2	2	1	2	7	2	2	2	2	8	15
1	2	1	2	6	2	1	2	2	7	13
1	2	3	1	7	2	3	1	3	9	16
1	2	2	1	6	2	2	1	1	6	12
Jumlah				167					183	350
Rata-Rata				8,4					9,2	17,5

Pada tabel diatas adapat dijelaskan bahwa pada indikator kristalisasi memiliki poin sebesar 350 dengan rata-rata 17,5. Artinya secara keseluruhan

indikator kemandirian pengambilan keputusan jurusan berada pada kategori rendah.

Tabel 4.5
Data Indikator Klarifikasi
(tindakan pengambilan keputusan karir)

Klarifikasi (tindakan pengambilan keputusan karir)										Jumlah Skor Kalrifikasi
Berani menentukan Pilihan Jurusan				Jumlah	Tidak Terikat pada orang lain				Jumlah	
2	2	2	2	8	2	2	4	4	12	20
1	2	2	1	6	3	3	2	3	11	17
3	3	3	3	12	2	3	2	2	9	21
2	3	2	3	10	2	2	2	3	9	19
3	3	3	3	12	1	2	2	4	9	21
3	4	2	3	12	4	4	3	3	14	26
2	2	2	2	8	2	2	2	3	9	17
3	4	1	2	10	4	3	4	4	15	25
3	3	3	3	12	1	2	2	1	6	18
2	2	2	2	8	2	2	3	3	10	18
2	2	1	2	7	4	4	3	4	15	22
2	1	2	2	7	3	3	4	3	13	20
3	3	1	1	8	5	3	4	2	14	22
2	3	2	2	9	2	1	2	2	7	16
2	2	2	1	7	2	3	3	2	10	17
2	2	2	3	9	2	3	2	2	9	18
2	2	1	2	7	3	3	3	3	12	19
2	1	2	2	7	2	3	4	3	12	19
3	1	1	1	6	1	2	3	3	9	15
1	3	1	1	6	1	1	3	3	8	14
Jumlah				171					213	384
Rata-Rata				8,6					11	19,2

Pada tabel diatas adapat dijelaskan bahwa pada indikator Kalrifikasi (tindakan pengambilan keputusan karir) memiliki poin sebesar 384 dengan rata-rata 19,2. Artinya secara keseluruhan indikator kemandirian pengambilan keputusan jurusan berada pada kategori rendah.

b. Deskripsi Data *Post-test*

Setelah diberikan *pre-test*, kemudian responden diberikan perlakuan dengan memberikan layanan klasikal mengenai bimbingan karir *Holland* kemudian responden diberikan angket kembali untuk melihat tingkat kemandirian pengambilan keputusan jurusan di perguruan tinggi setelah diberikan perlakuan. Berikut hasil yang diperoleh dari *post-test* yang dilakukan, disajikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil *Post-test* Tingkat kemandirian
pengambilan keputusan pilihan jurusan

No	Nama siswa	Score	Kategori
1	ARZ	134	Tinggi
2	MFY	130	Tinggi
3	DFZ	129	Tinggi
4	AGR	127	Tinggi
5	TN	127	Tinggi
6	NA	127	Tinggi
7	MFW	126	Tinggi
8	ZN	124	Tinggi
9	AAH	124	Tinggi
10	AGA	123	Tinggi
11	BPP	123	Tinggi
12	NRA	122	Tinggi
13	FY	121	Tinggi
14	MRH	120	Tinggi
15	FDP	120	Tinggi
16	NKZ	120	Tinggi
17	ASV	119	Tinggi
18	NIA	118	Tinggi
19	RAI	108	Sedang
20	DRD	100	Sedang
Jumlah			2442
Rata-rata			122,1

Dari Tabel 4.6 tersebut terlihat bahwa skor terendah yang diperoleh oleh responden adalah 100 dan skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 134 Rata-rata skor yang diperoleh pada *post-test* adalah 122,1 dengan kategori Tinggi Dalam menentukan kategori kemandirian pengambilan

keputusan jurusan diperguruan tinggi, diperoleh dengan cara mencari interval data dan dibagi menjadi tiga kelompok sama halnya dengan pengkategorian pada *pre-test* sebelumnya. Pada *post-test* ini, tidak ada responden yang berada pada kategori rendah, ada 2 orang responden yang berada pada kategori sedang dan 18 responden lainnya berada pada kategori tinggi. Meskipun masih ada responden yang memiliki kategori sedang, namun skor regulasi emosinya sudah meningkat dari skor *pre-test* terendah adalah 51, setelah menerima perlakuan skor kemandirian pengambilan keputusan jurusan menjadi 100 dan ada peningkatan.

Secara lebih rinci klasifikasi tingkat kemandirian pengambilan keputusan jurusan hasil *post-test*, sebagaimana terdapat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Kategori klasifikasi Skor *Post-test*
Kemandirian Pengambilan Keputusan Jurusan
N=20

No	Klasifikasi	Rentang Skor	Jumlah
1	Sangat Tinggi	≥ 136	-
2	Tinggi	110 – 135	18
3	Sedang	84 – 109	2
4	Rendah	58 – 83	-
5	Sangat Rendah	≤ 57	-

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa kategori skor kemandirian pengambilan keputusan jurusan dari 20 responden, 18 responden berada pada kategori Tinggi dan 2 responden berada pada kategori sedang, artinya terlihat bahwasanya adanya peningkatan dari hasil pretest.

2. Perbandingan Data *Pre-Test* dan *Post-Test*

Selanjutnya dapat dijelaskan perbandingan data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen, sebagaimana terdapat pada tabel 4.8 berikut.

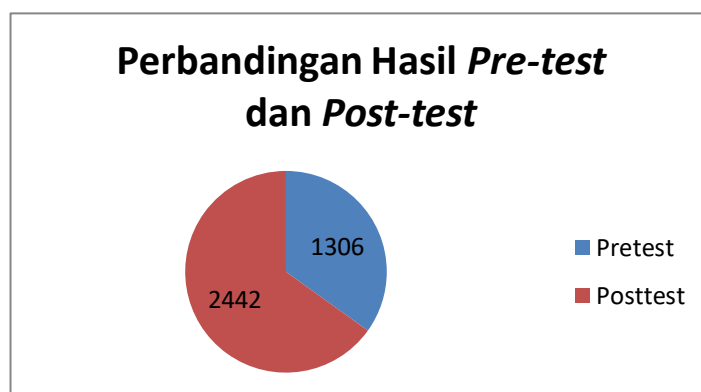
Tabel 4.8
Perbandingan Data *Pre-test* dan *Post-test* Tingkat Keputusan
Pengambilan Pilihan Jurusan

Resp	<i>Pre-test</i>	Kategori	<i>Post-test</i>	Kategori	Selisih
MFS	70	Rendah	130	Tinggi	60 poin
MFW	70	Rendah	126	Tinggi	56 poin

ARZ	70	Rendah	134	Tinggi	64 poin
NA	70	Rendah	127	Tinggi	57 poin
NKZ	70	Rendah	120	Tinggi	50 poin
ASV	70	Rendah	119	Tinggi	49 poin
RAI	70	Rendah	108	Sedang	38 poin
MRH	70	Rendah	120	Tinggi	50 poin
BPP	70	Rendah	123	Tinggi	53 poin
DRD	69	Rendah	100	Sedang	31 poin
TN	69	Rendah	127	Tinggi	58 poin
ZN	67	Rendah	124	Tinggi	57 poin
AGR	64	Rendah	127	Tinggi	63 poin
DFZ	62	Rendah	129	Tinggi	67 poin
FDP	61	Rendah	120	Tinggi	59 poin
NIA	61	Rendah	118	Tinggi	57 poin
AGA	58	Rendah	123	Tinggi	65 poin
NRA	58	Rendah	122	Tinggi	64 poin
FY	56	Sangat Rendah	121	Tinggi	65 poin
AAH	51	Sangat Rendah	124	Tinggi	73 poin
Jumlah	1306	Sangat Rendah	2442	Tinggi	1136
	65,3		122,1		56,8

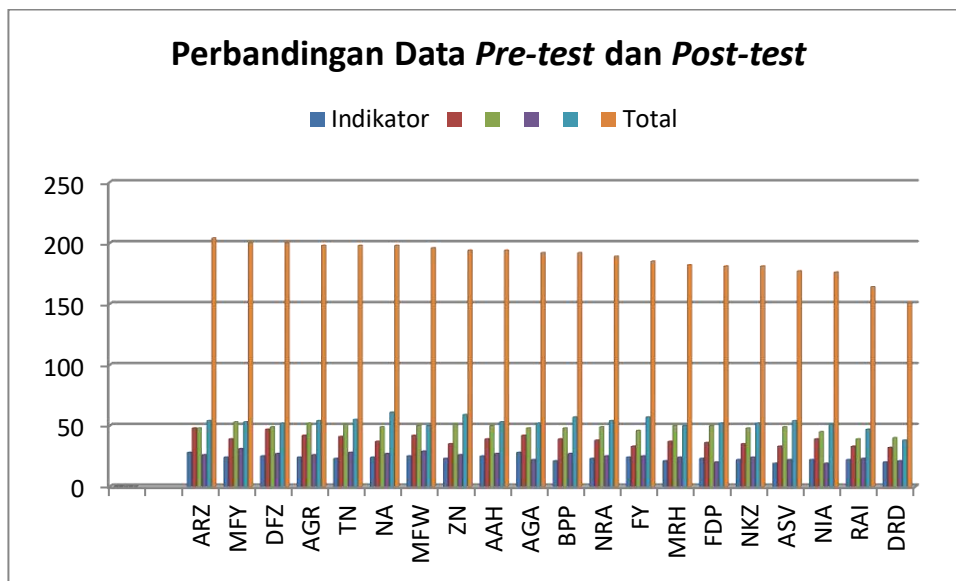
Berdasarkan Tabel 4.8 di atas tentang perbandingan data *pre-test* dan *post-test* tingkat keputusan pengambilan pilihan jurusan dapat dijelaskan, terdapat total nilai skor *pre-test* 1306 poin dengan nilai rata-rata 65,3 poin berada pada kategori Sangat Rendah dan nilai *post-test* sebanyak 2442 poin dengan rata-rata 122,1 poin berada pada kategori Tinggi. Artinya telah terjadi peningkatan total nilai skor keputusan pengambilan pilihan jurusan sebanyak 1136 poin dengan rata-rata 56,8 poin setelah mendapatkan *treatment*.

Adapun gambaran perbedaan nilai rata-rata skor *pre-test* dan *post-test*, sebagaimana terdapat berikut ini.



Gambar 4.1
**Perbandingan Rata-rata Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Tingkat Keputusan
Pengambilan Pilihan Jurusan**

Berdasarkan Gambar di atas dapat dijelaskan perbandingan rata-rata nilai *pre-test* sebanyak 65,3 poin dengan tingkat kemandirian Pengambilan Keputusan Pilihan Jurusan berada pada kategori Rendah dan nilai rata-rata *post-test* sebanyak 122,1 poin berada pada kategori Tinggi. Artinya telah terjadi kenaikan rata-rata skor Kemandirian Pengambilan Keputusan Pilihan Jurusan setelah mendapatkan intervensi konseling teori *Holland*. Sebanyak 56,8 poin dan juga terjadi perubahan Kemandirian Pengambilan Keputusan Pilihan Jurusan dari Rendah menjadi Tinggi. Selanjutnya secara lebih rinci dapat dijelaskan perbandingan skor nilai berdasarkan Indikator Kemandirian Pengambilan Keputusan Pilihan Jurusan. Adapun datanya sebagaimana terdapat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.2
Perbandingan Data *Pre-test* dan *Post-test* Indikator Kemandirian pengambilan Keputusan Pilihan Jurusan

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa perbandingan data pre-test dan posttest pada Indikator Kemandirian pengambilan Keputusan Pilihan Jurusan total poin keseluruhan nilai pre-test sebanyak 1306 poin dan nilai *post-test* diperoleh nilai 2442 poin, terjadi peningkatan nilai keputusan pengambilan pilihan jurusan sebanyak 1136 poin. Artinya masing-masing siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah diberi perlakuan dengan konseling teori *Holland*. Pada siswa MFS pada hasil *pre-test* diperoleh nilai *pre-test* sebanyak 70 poin dan nilai *post-test* sebanyak 130 poin, terjadi peningkatan sebanyak 60 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Pada siswa MFW pada hasil *pretest* diperoleh nilai pretest sebanyak 70 poin dan nilai posttest sebanyak 126 poin, terjadi peningkatan sebanyak 56 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Pada siswa ARZ pada hasil pretest diperoleh nilai pretest sebanyak 70 poin dan nilai *post-test* sebanyak 134 poin, terjadi peningkatan sebanyak 64 poin. Jika

dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Pada siswa NA pada hasil pretest diperoleh nilai *pre-test* sebanyak 70 poin dan nilai *post-test* sebanyak 127 poin, terjadi peningkatan sebanyak 57 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Pada siswa NKZ pada hasil *pre-test* diperoleh nilai *pre-test* sebanyak 70 poin dan nilai *post-test* sebanyak 132 poin, terjadi peningkatan sebanyak 50 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Pada siswa ASV pada hasil *pre-test* diperoleh nilai pretest sebanyak 70 poin dan nilai *post-test* sebanyak 119 poin, terjadi peningkatan sebanyak 49 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Pada siswa RAI pada hasil *pre-test* diperoleh nilai pretest sebanyak 70 poin dan nilai posttest sebanyak 108 poin, terjadi peningkatan sebanyak 38 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Pada siswa MRH pada hasil *pre-test* diperoleh nilai pretest sebanyak 70 poin dan nilai *post-test* sebanyak 120 poin, terjadi peningkatan sebanyak 50 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Pada siswa BPP pada hasil pretest diperoleh nilai pretest sebanyak 70 poin dan nilai *post-test* sebanyak 123 poin, terjadi peningkatan sebanyak 53 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi.

Selanjutnya pada siswa DRD pada hasil *pre-test* diperoleh nilai *pre-test* sebanyak 69 poin dan nilai *post-test* sebanyak 100 poin, terjadi peningkatan sebanyak 31 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan

konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Pada siswa TN pada hasil *pre-test* diperoleh nilai *pre-test* sebanyak 69 poin dan nilai *post-test* sebanyak 127 poin, terjadi peningkatan sebanyak 58 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Pada siswa ZN pada hasil *pre-test* diperoleh nilai *post-test* sebanyak 67 poin dan nilai posttest sebanyak 124 poin, terjadi peningkatan sebanyak 57 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Pada siswa AGR pada hasil *pre-test* diperoleh nilai *pre-test* sebanyak 64 poin dan nilai *post-test* sebanyak 127 poin, terjadi peningkatan sebanyak 63 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Pada siswa DFZ pada hasil *pre-test* diperoleh nilai pretest sebanyak 62 poin dan nilai posttest sebanyak 129 poin, terjadi peningkatan sebanyak 67 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi.

Selanjutnya pada siswa FDP pada hasil pretest diperoleh nilai *pre-test* sebanyak 61 poin dan nilai *post-test* sebanyak 120 poin, terjadi peningkatan sebanyak 59 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Pada siswa NIA pada hasil pretest diperoleh nilai *pre-test* sebanyak 61 poin dan nilai *post-test* sebanyak 118 poin, terjadi peningkatan sebanyak 57 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Pada siswa AGA pada hasil *pre-test* diperoleh nilai pretest sebanyak 58 poin dan nilai *post-test* sebanyak 123 poin, terjadi peningkatan sebanyak 65 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori

Holland terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Pada siswa NRA pada hasil *pre-test* diperoleh nilai pretest sebanyak 58 poin dan nilai *post-test* sebanyak 122 poin, terjadi peningkatan sebanyak 64 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi.

Selanjutnya pada siswa FY pada hasil *pre-test* diperoleh nilai *post-test* sebanyak 56 poin dan nilai *post-test* sebanyak 121 poin, terjadi peningkatan sebanyak 64 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori sangat rendah menjadi kategori tinggi. Pada siswa AAH pada hasil *pre-test* diperoleh nilai *pre-test* sebanyak 51 poin dan nilai *post-test* sebanyak 124 poin, terjadi peningkatan sebanyak 73 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori sangat rendah menjadi kategori tinggi.

B. Analisis Data

Pengujian analisis data diperlukan untuk menjadi dasar pertimbangan dalam memilih dan menetapkan jenis teknik analisis data yang akan digunakan. Pada penelitian ini menggunakan statistik parametrik. Oleh karena itu, uji persyaratan analisis yang dilakukan pada data penelitian ini ialah uji normalitas, uji homogenitas.

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian, data dikatakan baik dan layak digunakan adalah data yang memiliki distribusi normal yang diuji dengan menggunakan alat uji. Data normal merupakan syarat mutlak sebelum melakukan analisis statistik parametrik (uji paired sampel t-test). Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogrov Smirno*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikan $> 0,05$. Berikut disajikan hasil normalitas data dalam penelitian ini pada Tabel 4.9

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Data *OneSample Kolmogorov Smirno Test*
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	,282	20	,000	,793	20	,001
POSTTEST	,193	20	,049	,875	20	,014

Dari Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* skor *pre-test* dan data *post-test*. *Pretest* adalah 0,005 ($< 0,05$) dan *posttest* adalah 0,49 ($> 0,05$) Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan statistik parametrik untuk pengujian hipotesis. Hal ini dapat dimaknai bahwa data mengikuti distribusi normal ($p > 0,05$). Sehingga data *pre-test* dan *post-test* telah memenuhi asumsi yang menjadi syarat penggunaan metode statistik yang direncanakan.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini merupakan prosedur statistic dengan tujuan untuk melihat dua atau lebih kelompok data dalam penelitian berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama atau tidak (homogen atau tidak). Homogenitas ini ditentukan berdasarkan nilai hasil uji *levene's test of homogeneity variance*. Ketentuannya adalah variasi skor tingkat kesiapan hidup berumah tangga calon pengantin masing-masing kondisi dinyatakan homogen jika uji *levene's test of homogeneity variance* menghasilkan nilai p yang tidak signifikan ($p > 0,05$). Berdasarkan perhitungan dengan SPSS diperoleh hasil sebagaimana terdapat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10
Uji Homogenitas (*levene's test of homogeneity variance*)

df1	df2	Keterangan
1	38	0.971

Dari Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada uji homogenitas data adalah 0,971. Jadi hasil uji homogenitas data pada penelitian ini adalah $0,971 > 0.05$. dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan

bahwa data dalam penelitian ini homogen atau populasinya berasal dari varian yang sama.

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji menggunakan uji *t* (*paired samples t-test*). Uji *t* ini diterapkan pada penelitian yang akan menguji perbedaan skor pada pretest dan posttest yang telah mendapatkan perlakuan (*treatment*) khusus dari peneliti sebelum posttest dilakukan (Dyah Budiastuti, 2020). Jadi uji *t* (*paired samples t-test*) sesuai digunakan dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini. Untuk melihat hasil pengujian hipotesisnya, berikut penulis sajikan data mengenai hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *t* (*paired samples t-test*).

Pengujian hipotesis dilakukan terhadap skor pre-test dan post-test tingkat kemandirian pengambilan keputusan jurusan di perguruan tinggi dilakukan melalui diuji *paired t test* dengan menggunakan bantuan program SPSS release V. 20.0. Asumsi dasar untuk mengambil keputusan menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($p=0,05$), karena dalam standar ilmu sosial kesalahan yang dapat ditoleransi adalah 5% dari 100%. Penolakan dan penerimaan terhadap setiap hipotesis didasarkan pada besarnya *p-value* atau tingkat signifikan (*sig*) hasil analisis, dibanding dengan nilai α 5% (0,05). Apabila *p-value* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nihil (H_0) diterima, dan apabila *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nihil (H_0) ditolak. Diterima dan ditolaknya hipotesis nihil artinya berkebalikan dengan diterima dan ditolaknya hipotesis penelitian. Pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* berdasarkan nilai signifikansi (*Sig.*) hasil output SPSS, adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Sebaliknya, jika nilai *Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berikut ini akan disajikan paparan hasil uji *paired t test*, sebagaimana terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Uji Paired Samples T-Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pret est- Posttest	56,80000	3,44277	,76983	58,41126	55,18874	73,783	19	,000

Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa hasil paired t test dengan Sig. (2-tailed) didapatkan nilai sebesar $p = 0,000$. Ternyata nilai $p < 0,05$, hal ini memberikan bukti bahwa ada perbedaan yang signifikan tingkat keputusan pengambilan pilihan jurusan setelah mendapatkan intervensi bimbingan karir *Holland*. Bukti empiris ini mendukung hipotesis dalam penelitian ini, yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bimbingan karir *Holland* efektif dalam meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan jurusan di perguruan tinggi.

3. Uji Pengaruh X terhadap Y

Jika untuk mengetahui persentase peningkatan dari hasil pretest ke posttest dapat dilihat dengan menggunakan N-Gain seperti dibawah ini dengan menggunakan rumus:

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretes}} \times 100\%$$

Maka di dapatlah:

$$g = \frac{2442 - 1310}{3200 - 1310} \times 100\%$$

$$g = \frac{1132}{1890} \times 100\%$$

$$g = 59,89\%$$

Pada hasil uji N gain diatas terlihat bahwa secara keseluruhan berada pada Tafsiran Cukup Tinggi. Dasar penafsiran tersebut dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 4.12
Kategori Tafsiran Efektifitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
>70	Tinggi
51-69	Cukup Tinggi
31-49	Sedang
≤30	Rendah

Sumber : (Hake, R.R, 1999, p:19)

Berdasarkan tabel di atas tentang kategori nilai n-gain, maka dapat dijelaskan bahwa nilai n-gain kemandirian pengambilan keputusan jurusan di perguruan tinggi setelah mendapatkan intervensi layanan klasikal dengan teori *Holland* yaitu 59,98 berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini dapat dimaknai bahwa layanan klasikal dengan teori *Holland* berpengaruh pada peningkatan kemandirian pengambilan keputusan jurusan di perguruan tinggi. Hasil ini membuktikan secara empiris bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya Bimbingan karir *Holland* efektif untuk meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan jurusan di perguruan tinggi

C. Deskripsi Treatmen (Layanan Klasikal Materi Bimbingan Karir Holland)

Pemberian layanan/ treatmen ini dilakukan peneliti melalui aplikasi *google meet* dan *google clasroom* serta komunikasi via WA. Berikut

rangkaian kegiatan dalam layanan klasikal via *google meet* mengenai bimbingan karir *Holland* (satlan dan materi terlampir).

- 1) Perkenalan dan meminta kesediaan.
Pada sesi/ pertemuan pertama ini peneliti menjalin kedekatan dengan responden dengan berbincang-bincang dan penyampaian tujuan dari pertemuan ini, yaitu mengenai pemberian infomasi mengenai bimbingan karir *Holland*. Selanjutnya peneliti meminta kesediaan kepada responden untuk konsisten mengikuti *treatmen* ini dari awal hingga akhir sesi nantinya. Diawali dengan pemberian angket *pre-test*, selanjutnya peneliti memberikan sebuah kuisoner sederhana untuk mengetahui gambaran karakteristik dari kepribadian dari masing-masing responden. Responden memberikan tanggapan dari kuisoner yang mereka terima.
- 2) Pada pertemuan berikutnya peneliti menyampaikan mengenai pilihan karir menurut *holland*, peneliti membahas enam tipe kepribadian dan karakteristik karir menurut *holland*, dan pada sesi ini siswa diminta untuk melihat tipe karir dan kepribadian mereka dari hasil kuisoner yang telah mereka lakukan pada pertemuan sebelumnya. Pada sesi ini siswa berdiskusi mengenai pilihan jurusan berdasarkan tipe kepribadian mereka menurut *Holland*. Materi peneliti sajikan menggunakan media *canva* yang membuat siswa semakin tertarik dan memahami inti dari bimbingan karir *Holland* tersebut.
- 3) Pada *treatmen* selanjutnya peneliti memberikan materi mengenai bagaimana mengetahui ataupun mengendalikan pilihan jurusan berdasarkan karakteristik pribadi yang dimiliki oleh siswa, dengan mengetahui jenis-jenis perguruan tinggi, jalur masuk perguruan tinggi serta karakteristik dari masing-masing jurusan yang ada di perguruan tinggi.
- 4) Pada pertemuan berikutnya, terlebih dahulu menanyakan pemahaman siswa mengenai potensi diri yang mereka miliki dan karakteristik dari

jurusan ataupun jenis-jenis perguruan tinggi yang telah mereka buat dalam bentuk *mind-mapping*. Dan selanjutnya peneliti memberikan materi mengenai prospek kerja dari berbagai jurusan yang dapat mereka ambil di perguruan tinggi yang disesuaikan dengan tipe kepribadian yang mereka miliki.

- 5) Pertemuan berikutnya peneliti memberikan materi mengenai bagaimana kesiapan mereka dalam menentukan pilihan jurusan dengan memilih jurusan dengan cara SMART, dan tentunya didasarkan kepada tipe kepribadian yang mereka miliki yang disesuaikan dengan karakteristik dari jurusan yang telah mereka ketahui dari materi sebelumnya. Pada pertemuan ini siswa diminta untuk membuat *mind-mapping* mengenai rencana mereka untuk 10 tahun kedepannya.
- 6) Evaluasi kegiatan dan penutup
Sesi/ pertemuan ini merupakan akhir dari *treatment* yang peneliti berikan. Diakhir pertemuan ini responden diminta menyampaikan apa yang mereka rasakan saat sebelum mendapat perlakuan dengan setelah mendapatkan informasi mengenai pengambilan keputusan jurusan berdasarkan bimbingan karir *Holland*. Kemudian responden juga mengisi angket Kemandirian pengambilan keputusan jurusan sebagai *posttest* untuk melihat peningkatan kemandirian pengambilan keputusan jurusan responden setelah mendapatkan perlakuan.

D. Pembahasan

Menurut (Brown, Steven & Lent: 2005,p:205) pengambilan keputusan ialah suatu hal untuk memberikan kelonggaran bagi siswa SMA yang melanjutkan pendidikan atau bekerja secara langsung. Tidak hanya itu, Pertama melalui proses pengambilan keputusan. Ini terutama keputusan untuk menentukan masa depannya. Keputusan tentang pilihannya rumit dan membutuhkan banyak informasi, pengetahuan, dan pertimbangan. Termasuk harapan dan keyakinan atas apa yang dia lakukan.

Menurut (George R. Terry, 2012,p:85) keputusannya yaitu memilih beberapa alternative sikap atau lebih pilihan dan menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan didasarkan pada sistem, pengalaman, fakta, otoritas dan alasan. Sementara itu, proses pengambilan keputusan yang dikutip oleh (Hasan, 2002,p:99) terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1) tahap inteligensi adalah fase di mana informasi tentang situasi-situasi yang mungkin terjadi sehubungan dengan pengambilan keputusan. Jadi keamanan lingkungan saat mengambil keputusan. Memperoleh, memproses, dan menyelidiki data dan informasi untuk menemukan bukti yang dapat diidentifikasi, termasuk masalah utama dan solusi yang mungkin. 2) tahap desain adalah penelitian/penemuan, pengembangan, dan analisis tindakan yang mungkin dilakukan. Oleh karena itu, ini adalah aktivitas pengambilan keputusan demonstrasi yang mencakup mengidentifikasi masalah pada tahap ini. 3) Proses Pengambilan keputusan dapat dicapai dengan memahami bahwa pengambilan keputusan memecahkan masalah dalam konteks hukum dengan memilih salah satu dari beberapa pilihan. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah proses secara sistematis memilih alternatif terbaik dari beberapa alternatif dan mengejar (mengggunakan) mereka melalui metode pemecahan masalah.

Holland yang berpegang pada keyakinannya bahwa suatu minat yang menyangkut pekerjaan dan jabatan adalah hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan bidang studi akademik, hobi inti, berbagai kegiatan rekreatif dan banyak kesukaan lainnya (Winkel, W.S & Hastuti, 2005,p:184).

Hasil *Pre-test* terlihat bahwa skor terendah yang diperoleh oleh responden AAH adalah 51 dan skor tertinggi yang diperoleh dari beberapa responden adalah 70, dari dua puluh responden diperoleh rata-rata sebesar 65,3 yang berarti bahwa kategori kemandirian pengambilan keputusan jurusan siswa dalam kategori rendah. Maka melihat hasil ini perlu nya diberikan perlakuan atau treatment kepada para siswa.

Setelah diberikan *pre-test*, kemudian responden diberikan perlakuan dengan memberikan layanan klasikal mengenai bimbingan karir Holland kemudian responden diberikan angket kembali untuk melihat tingkat kemandirian pengambilan keputusan jurusan di perguruan tinggi setelah diberikan perlakuan.

Data *post-test* menunjukkan bahwa skor terendah yang diperoleh oleh responden adalah 100 dan skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 134 Rata-rata skor yang diperoleh pada *post-test* adalah 122,1 dengan kategori Tinggi. Dalam menentukan kategori kemandirian pengambilan keputusan jurusan diperguruan tinggi, diperoleh dengan cara mencari interval data dan dibagi menjadi tiga kelompok sama halnya dengan pengkategorian pada *pre-test* sebelumnya. Pada posttest ini, tidak ada responden yang berada pada kategori rendah, ada 2 orang responden yang berada pada kategori sedang dan 18 responden lainnya berada pada kategori tinggi. Meskipun masih ada responden yang memiliki kategori sedang, namun skor regulasi emosinya sudah meningkat dari skor pretest terendah adalah 51, setelah menerima perlakuan skor kemandirian pengambilan keputusan jurusan menjadi 100 dan ada peningkatan.

Perbandingan data *pre-test* dan *post-test* tingkat keputusan pengambilan pilihan jurusan dapat dijelaskan, terdapat total nilai skor *pre-test* 1306 poin dengan nilai rata-rata 65,3 poin berada pada kategori Sangat Rendah dan nilai *post-test* sebanyak 2442 poin dengan rata-rata 122,1 poin berada pada kategori Tinggi. Artinya telah terjadi peningkatan total nilai skor kesiapan keputusan pengambilan pilihan jurusan sebanyak 1136 poin dengan rata-rata 56,8 poin setelah mendapatkan *treatment*.

Kemudian pada analisis data yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS V.20, hasil analisis statistik parametrik Uji *uji Kolmogorov-Smirnov skor pre-test* dan data *post-test*. *Pretest* adalah 0,000 ($< 0,05$) dan *posttest* adalah 0,049 ($> 0,05$) Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya pada nilai signifikan pada uji homogenitas (*Levene's test of homogeneity variance*) data adalah 0,971. Jadi hasil uji homogenitas data pada penelitian ini adalah $0,971 > 0.05$. dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini homogen. Hasil korelasi atau hubungan antara kedua data atau *variable pre-test* dan *post-test* melalui uji korelasi *pearson product moment* yang diketahui nilai signifikansinya sebesar 0.971.

Hasil *Paired T-Test* didapatkan nilai $p=0,000$, ternyata nilai $p < 0,05$ hal ini memberikan bukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keputusan pengambilan pilihan jurusan setelah mendapat intervensi bimbingan karir *Holland*. Bukti empiris ini mendukung hipotesis dalam penelitian ini, yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bimbingan karir *Holland* efektif dalam meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan jurusan di perguruan tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang didapat dari hasil analisis data penelitian ini, yaitu:

1. Hasil *Pre-test* terlihat bahwa skor terendah yang diperoleh oleh responden AAH adalah 51 dan skor tertinggi yang diperoleh dari beberapa responden adalah 70, dari dua puluh responden diperoleh rata-rata sebesar 65,3 yang berarti bahwa kategori kemandirian pengambilan keputusan jurusan siswa dalam kategori rendah, dari dua puluh responden yang mengikuti layanan klasikal mengenai bimbingan karir *Holland*, terdapat dua responden yang kemandirian pengambilan keputusan Jurusannya berada pada kategori sedang namun sudah ada peningkatan dari sebelum diberikan perlakuan. Delapan belas responden lainnya sebelum diberikan layanan klasikal mengenai bimbingan karir *Holland* berada pada kategori rendah dan setelah diberikan layanan klasikal mengenai bimbingan karir *Holland* tingkat kemandirian pengambilan keputusannya meningkat. Dari hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan karir *Holland* dapat meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan pilihan jurusan di perguruan tinggi bagi siswa kelas XII SMA Negeri 2 Sumatera Barat.
2. Selanjutnya pada nilai signifikan pada uji homogenitas (*levene's test of homogeneity variance*) data adalah 0,971. Jadi hasil uji homogenitas data pada penelitian ini adalah $0,971 > 0.05$. dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini homogen. Hasil korelasi atau hubungan antara kedua data atau *variable pre-test* dan *post-test* melalui uji korelasi *pearson product moment* yang diketahui nilai signifikansinya sebesar 0.864.
3. Hasil Paired T-Test didapatkan nilai $p=0,000$, ternyata nilai $p<0,05$ hal ini memberikan bukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keputusan pengambilan pilihan jurusan setelah mendapat intervensi

bimbingan karir *Holland*. Bukti empiris ini mendukung hipotesis dalam penelitian ini, yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bimbingan karir *Holland* efektif dalam meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan jurusan di perguruan tinggi.

4. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus N-Gain menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari pretest ke posttest sebesar 59,89% artinya cukup tinggi.

B. Implikasi

Penulisan tesis yang berjudul “Efektifitas Bimbingan Karir *Holland* terhadap Kemandirian Pengambilan Keputusan Jurusan bagi siswa kelas XII SMA Negeri 2 Sumatera Barat” ini bertujuan untuk melihat efektifitas bimbingan karir *Holland* berupa layanan klasikal dalam tingkat kemandirian pengambilan keputusan jurusan. Pengimplikasian bimbingan karir *Holland* dapat dilakukan oleh beberapa pihak di sekolah tersebut, diantaranya:

1. Guru bimbingan dan konseling dapat menerapkan bimbingan karir *Holland* ini kepada siswa SMAN 2 Sumatera Barat, baik berupa layanan klasikal ataupun layanan bimbingan kelompok dan individual. Dengan melihat tipe kepribadian peserta didik/ siswa guru BK dapat mengarahkan siswa untuk memilih jurusan di perguruan tinggi sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa tersebut, sehingga siswa tidak akan mengalami kebingungan lagi dalam menetapkan jurusan yang akan mereka ambil untuk di perguruan tinggi nantinya.
2. Guru mata pelajaran. Dengan siswa memahami karakteristik dirinya dan juga karakteristik dari jurusan yang akan dipilih siswa nantinya, guru mata pelajaran dapat lebih membimbing siswa dalam menguasai materi pada bidang studi yang sesuai atau yang tepat berdasarkan karakteristik dari siswa tersebut.
3. Pihak Pimpinan, pihak pimpinan dapat memfasilitasi guru BK untuk menerapkan penetapan karakteristik siswa menurut teori *Holland* berupa penyediaan anggaran ataupun aplikasi yang lebih bagus lagi

dalam menemukan karakteristik diri siswa. Dan juga dapat memebrikan sarana atau prasarana berupa literasi yang lebih memperkuat lagi kemandirian siswa dalam memilih jurusan berdasarkan karakteristik yang mereka miliki.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai efektifitas bimbingan karir *Holland* terhadap kemandirian pengambilan keputusan jurusan siswa di perguruan tinggi ini masih banyak memiliki keterbatasan. Baik itu dari segi waktu pelaksanaan, tempat dan responden penelitian. Saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Kepada siswa yang telah mendapatkan layanan bimbingan karir *Holland* ini untuk dapat memilih jurusan diperguruan tinggi nantinya sesuai dengan karakteristik dan juga minat mereka, tidak lagi bergantung kepada keputusan orang tua ataupun teman
2. Kepada guru BK SMAN 2 Sumatera barat dapat menerapkan bimbingan karir *Holland* ini dalam membantu siswa untuk menetapkan keputusan pilihan jurusannya di perguruan tinggi.
3. Kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami tentang bimbingan karir *Holland* ini dalam meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan jurusan di perguruan tinggi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Quran dan Terjemahanya.” CV penerbit Diponegoro, 2007.
- Abadi, C. 2021. Peran Guru Bk Dalam Perencanaan Arah Karir Siswa (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang). *MUHAFADZAH*, 1(1), 27-50.
- Abimanyu, S. 1990. *Hubungan ANtara Beberapa Faktor Sosial dan Prestasi, Jenis Kelamin dan Lokus Kendali dengan Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas*. Desertasi. Malang: Fakultas Pascasarjana. IKIP.
- Agus, Mikha widiyanto. 2013. *Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ardana, Dharsana, & Suranata, K. 2014. Penerapan konseling karir *Holland* dengan teknik modeling untuk peningkatan kematangan karir siswa kelas X TKJ SMK Negeri 3 Singaraja. *E-Jurnal Undiksa Jurusan Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2. No. 1.
- Ardiyanti, Yusi. 2016. Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Kunci Determinasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 101-111
- Badrul Kamil dan Daniati. 2016. Layanan Informasi Karir dalam Meningkatkan Kematangan Karir pada Peserta Didik Kelas X di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017” *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Baron, Robert, A., & Byrne. D. 2012. *Psikologi Sosial Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Beugelsdijk, S., Koen, C., & Noorderhaven, N. 2006. *Organization Studies Organizational Culture and Relationship Skills*. London: SAGE Publications.
- Bimo Walgito. 2004. *“Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir).”* Yogyakarta: Andi.
- Brown, D & Associates. 2002. *Career Choice and Development Fourth Edition*. Jossey-Bass. New York.
- Brown, Steven D. & Robert W. Lent. 2005. *Career Development and Counseling*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Budiastuti, Dyah dan Agustinus Bandur. 2020. Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Dengan Analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Burdick, J. A., Ward, M., Liang, E., Young, M. J., & Langer, R. (2006). Stimulation

- of neurite outgrowth by neurotrophins delivered from degradable hydrogels. *Biomaterials*, 27(3), 452-459.
- Defriyanto. 2016. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Study Kelas XII di SMA Yadika Natar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 03 (2) (271-285).
- Dwiyani. 2016. *Remaja itu Berani*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Enung Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia
- Gani, Ruslan. 2005. *Bimbingan Karier*. Bandung: CV Angkasa
- Gibson, R. L. dan Mitchell, M.H. (1995), *Intoduction to Counseling and Guidance*. Englewood Cliffs – New Jersey : Prentice-Hall Inc.
- Ginzberg, E., Ginzburg, S. W., Axelrad, S., & Herma, J. L. 1951. *Occupational choice*. New York.
- Griffin. 2010. *A First Look at Communication Theory*. 8th Edition. Boston: Mc Graw Hill Bungin.
- Hadiarni & Irman. (2009). *Konseling Karir*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Hake, R, R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. AREA-D American Education Research Association's Devison.D, Measurement and Reasearch Methodology
- Hartono. 2016. *Bimbingan Karir*. Jakarta: Prenada Media
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hayes. 2014. *Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Bimbingan Konseling*.
- Ibrahim & Khairani, K. 2018. *Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Konselor Indonesia.
- Irianto. (2016). *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya (Edisi Ke-6)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Janis, I & Mann, L. 1977. *Decision Making: Psychological Analysis of Conflict, Choice and Commitment*. The Free Press: New York.
- Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. 2017. "Statistik Pendidikan Tinggi Tahun 2017". Jakarta: Pusdatin Iptek Dikti, Setjen, Kemenristekdik.

- Lestari, Indah. 2017. "Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills." *Jurnal konseling Gusjigang* 3(1):18.
- Munandir, H. 2001. *Ensiklopedia Pendidikan*. Malang: UM-presss.
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud).
- Myers, David G. 2012. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nugroho. Dinar Aditya. 2020. "*Efektifitas Layanan Bimbingan Karir Terhadap Kemandirian Ppengambilan Keputusan Karir Peserta Didik KELAS XI SMA NEGERI 1 WARUREJA Kabupaten Tegal TP 2018/2019*" Universitas Pancasakti Tegal: Tegal
- Pietrofesa, J. J., & Splete, H. 1975. *Career development: Theory and research*. Grune & Stratton.
- Prabowo, Agung. 2018. "Efektivitas Program Bimbingan Karir Berbasis Teori Super untuk Mengembangkan Identitas Vokasional Remaja." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* 4(1):14–24.
- Rohmawati, N. 2019. Kemandirian Siswa dalam Merencanakan Karir Ditinjau dari Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(2), 67-73.
- Saring, Marsudi. 2003. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University.
- Santrock, J. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sharf. 1992. *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Sudijono. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indoesia.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1994. *Penggunaan Tes Dalam Konseling Karir*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syah, Muhibin. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Terry. 2014. *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Terry, George R. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, penerjemah J-Smith D.F.M. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Ulifa Rahma. 2010. *Bimbingan Karir Siswa*. Malang: UIN Maliki Press.
- Winkel W.S & Hastuti. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi
- Winkel. 2006. *BK di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zunker, Vernon G. 2006. *Career Counseling A Holistic Approach*. 7th Edition. USA: Thomson Higher Education.

Lampiran I : Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	,282	20	,000	,793	20	,001
POSTEST	,193	20	,049	,875	20	,014

Uji Homogenitas (*Levene's test of homogeneity variance*)

Test of Homogeneity of Variances

Variabel

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,024	1	38	,971

Uji Paired Samples T-Test

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest-Posttest	56,80000	3,44277	,76983	58,41126	55,18874	73,783	19	,000

Lampiran II : Hasil Uji Reliabilitas dan Uji N-Gain

Hasil Uji Reliabelitas Kemandirian pengambilan keputusan jurusan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,618
		N of Items	16 ^a
	Part 2	Value	,593
		N of Items	16 ^b
	Total N of Items		32
Correlation Between Forms			,758
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,862
	Unequal Length		,862
Guttman Split-Half Coefficient			,862

a. The items are: VAR00001, VAR00003, VAR00005, VAR00007, VAR00009, VAR00011, VAR00013, VAR00015, VAR00017, VAR00019, VAR00021, VAR00023, VAR00025, VAR00027, VAR00029, VAR00031.

b. The items are: VAR00002, VAR00004, VAR00006, VAR00008, VAR00010, VAR00012, VAR00014, VAR00016, VAR00018, VAR00020, VAR00022, VAR00024, VAR00026, VAR00028, VAR00030, VAR00032.

Uji N-Gain Skor

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretes}} \times 100\%$$

$$g = \frac{2442 - 1310}{3200 - 1310} \times 100\%$$

$$g = \frac{1132}{1890} \times 100\%$$

$$g = 59,89\%$$

Kategori tafsiran Efektifitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
>70	Tinggi
51-69	Cukup Tinggi
31-49	Sedang
≤30	Rendah

Lampiran III : Hasil Uji Validitas

Hasil Uji validitas Butir instrumen penelitian

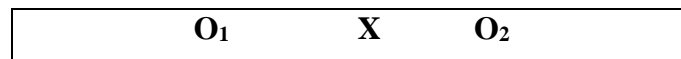
No	R Hitung	R Kritis	Keputusan	No	R Hitung	R Kritis	Keputusan
1	0,43	0,30	Valid	20	0,47	0,30	Valid
2	0,61	0,30	Valid	21	0,82	0,30	Valid
3	0,74	0,30	Valid	22	0,72	0,30	Valid
4	0,84	0,30	Valid	23	0,84	0,30	Valid
5	0,52	0,30	Valid	24	0,72	0,30	Valid
6	0,70	0,30	Valid	25	0,66	0,30	Valid
7	0,64	0,30	Valid	26	0,41	0,30	Valid
8	0,60	0,30	Valid	27	0,76	0,30	Valid
9	0,82	0,30	Valid	28	0,50	0,30	Valid
10	0,72	0,30	Valid	29	0,41	0,30	Valid
11	0,70	0,30	Valid	30	0,39	0,30	Valid
12	0,89	0,30	Valid	31	0,34	0,30	Valid
13	0,50	0,30	Valid	32	0,38	0,30	Valid
14	0,77	0,30	Valid				
15	0,77	0,30	Valid				
16	0,30	0,30	Valid				
17	0,49	0,30	Valid				
18	0,46	0,30	Valid				
19	0,84	0,30	Valid				

Lampiran IV : Hasil Validitas Instrumen Penelitian dan Rancangan Penelitian

Hasil Validasi Instrumen Penelitian

No item	Penilaian	No item	penilaian
1	Valid tanpa revisi	17	Valid tanpa revisi
2	Valid tanpa revisi	18	Valid tanpa revisi
3	Valid tanpa revisi	19	Valid tanpa revisi
4	Valid tanpa revisi	20	Valid tanpa revisi
5	Valid tanpa revisi	21	Penambahan butir soal
6	Valid dengan Revisi	22	Penambahan butir soal
7	Valid tanpa revisi	23	Penambahan butir soal
8	Valid tanpa revisi	24	Penambahan butir soal
9	Valid tanpa revisi	25	Valid tanpa revisi
10	Valid tanpa revisi	26	Valid tanpa revisi
11	Valid tanpa revisi	27	Tidak Valid
12	Tidak Valid	28	Tidak Valid
13	Valid dengan revisi	29	Valid tanpa revisi
14	Valid tanpa revisi	30	Valid tanpa revisi
15	Valid tanpa revisi	31	Valid tanpa revisi
16	Valid dengan revisi	32	Valid dengan revisi

Rancangan Penelitian *one group pre-test and post-test design*



Keterangan :

- O₁ = Skor *Pre-test* sebelum diberi perlakuan.
- X = *Treatment*
- O₂ = Skor *Post-test* (setelah diberi perlakuan)

Lampiran V : Kisi-Kisi Angket Kemandirian

Kisi-kisi Angket Kemandirian Pengambilan Keputusan Jurusan

N	Variabel	Sub variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah		
				Fav	Unfav			
1	Kemandirian Pengambilan Keputusan Karir	Eksplorasi (Mengetahui/mengendalikan pilihan jurusan)	Mampu Mengenali Potensi Diri.	1,2	3,4	4		
			Mengetahui Kondisi jurusan/karir yang diinginkan	5,6	7,8	4		
			Mampu Membaca Peluang pilihan jurusan	9,10	11,12	4		
			Mampu Melakukan Tindakan dalam Menentukan pilihan jurusan	13,14	15,16	4		
		Kristalisasi (Pertimbangan terhadap pilihan jurusan)	Dapat menyatukan keyakinan dan perasaan terhadap pilihan jurusan yang diambil	17,18	19,20	4		
			Mampu melihat manfaat dari tiap pilihan jurusan	21,22	23,24	4		
		Klarifikasi (tindakan Pengambilan keputusan karir)	Berani Menentukan pilihan jurusan	25,26	27,28	4		
			Tidak terikat pada orang lain.	28,30	31,32	4		
		Jumlah Keseluruhan				16	16	32

Lampiran VI : Skor Penilaian, pengkategorian Pengambilan Keputusan

Skor Penilaian Skala Kemandirian pengambilan keputusan pilihan jurusan

No	Jawaban	Skor	
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
1	Sangat Tinggi(ss)	5	1
2	Tinggi (T)	4	2
3	Sedang (S)	3	3
4	Rendah (R)	2	4
5	Sangat Rendah (SR)	1	5

Pengkategorian Tingkat Kemandirian Pengambilan Keputusan Jurusan

Interval Skor	Kategori
≥ 136	Sangat Tinggi
110 – 135	Tinggi
84 – 109	Sedang
58 – 83	Rendah
≤ 57	Sangat Rendah

Sampel Penelitian

No	Nama Siswa	Score	Kategori
1	MFS	70	Rendah
2	MFW	70	Rendah
3	ARZ	70	Rendah
4	NA	70	Rendah
5	NKZ	70	Rendah
6	ASV	70	Rendah
7	RAI	70	Rendah
8	MRH	70	Rendah
9	BPP	70	Rendah
10	DRD	69	Rendah
11	TN	69	Rendah
12	ZN	67	Rendah
13	AGR	64	Rendah
14	DFZ	62	Rendah
15	FDP	61	Rendah
16	NIA	61	Rendah
17	AGA	58	Rendah
18	NRA	58	Rendah
19	FY	56	Rendah
20	AAH	51	Rendah